

**PENGARUH PEMAHAMAN ZAKAT PROFESI TERHADAP KEPATUHAN
MEMBAYAR ZAKAT DAN TINGKAT RELIGIUSITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Pada Kantor Walikota Palu)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Islam Pada Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Institut
Agama Islam Negeri IAIN Palu*

Oleh

NURAENI
NIM: 143120038

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pemahaman Zakat Profesi Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat dan Tingkat Religiusitas sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Kantor Walikota Palu)”** benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 13 September 2018 M

Palu 3 Muharram 1440 H

Penulis



NURAENI

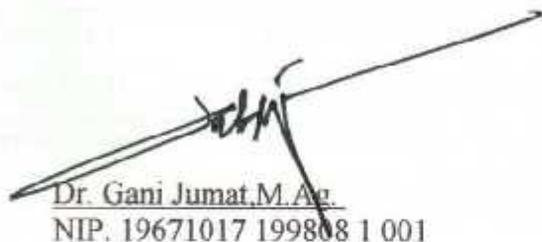
NIM 14.3.12.0038

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat dan Tingkat Religiusitas sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Kantor Walikota Palu)” oleh Nuraeni NIM :143120038, Mahasiswi Jurusan ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

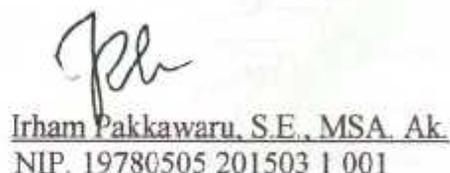
Palu, 24 September 2018 H.
14 Muharram 1440 M.

Pembimbing I,



Dr. Gani Jumat, M. Ag.
NIP. 19671017 199808 1 001

Pembimbing II,



Irham Pakkawaru, S.E., MSA. Ak.
NIP. 19780505 201503 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Nuraeni NIM. 143120038 dengan judul "Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Dan Tingkat Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Kantor Walikota Palu)" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 September 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 14 Muharram 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi criteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.



Palu, 24 September 2018 M.
14 Muharram 1440 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Malkan, M.Ag.	
Munaqisy I	Dr. Muchlis Nadjamuddin, M.Ag.	
Munaqisy II	Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.I	
Pembimbing I	Dr. Gani Jumat, M.Ag.	
Pembimbing II	Irham Pakkawaru, S.E., MSA. Ak.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Syari'ah dan Ekonomi Islam

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 196505051999903002

Ketua Jurusan
Ekonomi Syari'ah

Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I.
NIP. 19670710199903 2005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: **“PENGARUH PEMAHAMAN ZAKAT PROFESI TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT DAN TINGKAT RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI PADA KANTOR WALIKOTA PALU)”**. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Umar Ahmad dan Ibunda yang kusayangi Hj. Rahmi Ar. H. Tone yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Dr, Gani Jumat, M.Ag. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Irham Pakkawaru, SE. MSA.Ak selaku pembimbing II yang telah membantu penulisan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta Warek I,II,III dan segenap unsur pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
2. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I selaku dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Syariah IAIN Palu beserta Wadep I,II,III yang banyak mengarahkan penyusun dalam proses belajar.
3. Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah serta Sekretaris Jurusan Bapak Nur Syamsu, S.HI., M.SI. yang banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Syarif Hasyim Lc., M.Th.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
5. Kepada kakak saya Ichwan dan kaka ipar Masida yang telah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan Skripsi ini.
6. Kepada sepupu saya Nurmawahda yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulisan ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014: Murniati, Nismawati, Roslina, Julha Monsoling, Sukria, Aman Sampuju, Rahim, Muh Irfan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu . yang selalu memberikan semangat begitu tinggi pada penulis.

8. Teman-teman SMK Al-Amiin Wani: Gina puspita Sari, Masriani, Magfira, Agussalim, Dhyki, Zulkarnain yang tak luput memberikan semangat untuk penyelesain skripsi ini.
9. Dan terakhir kepada seluruh nama-nama yang ikut andil dalam perjalanan hidup penyusun terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak tertulis di sini, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terimah kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Akhirnya kepada Allah jua kita memohon taufik dan hidayah-Nya serta pahala berganda untuk kita semua. Amin.

Palu, 13 September 2018 M
3 Muharram 1440 H

Penulis



NURAENI
NIM 14.3.12.0038

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Garis-garis Besar Isi.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian teori	11
1. Zakat Profesi	11
2. Teori Pemahaman	24
3. Teori Kepatuhan.....	25
4. Religiusitas.....	26
C. Kerangka Pemikiran	28
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan desain penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Definisi Operasional Variabel	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kantor Walikota Palu	45
1. Sejarah Singkat Kantor Walikota Palu.....	45
2. Struktur Kantor Walikota Palu.....	48
B. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Kuisisioner dan Sampel Penelitian.....	50

2. Hasil Uji Instrumen	52
3. Hasil Analisis Data.....	65
4. Hasil Pembuktian Hipotesis	67
5. Pembahasan Tentang Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi Terhadap Kepatuhan Membayar zakat dan Tingkat Religiusitas sebagai variabel moderating (Studi pada Kantor Walikota Palu)	69

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu	9
2. Pejabat Staf Kantor Walikota Palu	32
3. Pejabat Staf Kantor Walikota Palu	34
4. Definisi Operasional	36
5. Deskripsi Kuesioner	51
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
7. Responden Berdasarkan Usia.....	52
8. Hasil Uji Instrumen	53
9. Hasil Uji Realibilitas	55
10. Hasil Jawaban Responden Pemahaman Zakat Profesi.....	56
11. Hasil Jawaban Responden Kepatuhan Membayar	59
12. Hasil Jawaban Responden Religiusitas	61
13. Hasil Perhitungan Regresi Linear	65
14. Hasil Uji Residual	67
15. Hasil Pembuktian Hipotesis	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket
2. Tabulasi Kuesioner Pemahaman Zakat profesi
3. Tabulasi Kuesioner Tingkat Religiusitas
4. Tabulasi Kuesioner kepatuhan Membayar Zakat
5. Uji Validitas dan Uji Realibilitas
6. Uji Regresi Linear
7. Uji Residual
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
10. Pengajuan Judul Skripsi
11. SK Pembimbing
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : NURAENI
NIM : 14.3.12.0038
Judul Skripsi : PENGARUH PEMAHAMAN ZAKAT PROFESI TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT DAN TINGKAT RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI PADA KANTOR WALIKOTA PALU)

Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil yang diperoleh dari pekerjaan profesinya. Misalnya pekerjaan yang menghasilkan uang baik itu pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa tergantung dengan orang lain, berkat kecekatan tangan atau pun otak. Rumusan masalah dan tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman zakat profesi terhadap kepatuhan membayar zakat dan tingkat religiusitas sebagai variabel moderating pada kantor walikota palu, dan seberapa besar pemahaman zakat profesi berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat dan tingkat religisitas sebagai variabel moderating pada Kantor Walikota Palu.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada kantor walikota palu dan bertempat tinggal di kota palu. Sampel dari penelitian ini berjumlah 41 responden dari populasi ini sebanyak 64 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotionate stratified random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear dan analisis residual.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan *SPSS Statistics 21.0* menunjukkan bahwa 1) pemahaman zakat profesi berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat dilihat dari nilai coefficients menunjukkan bahwa variabel independen (pemahaman zakat profesi) yang diteliti mampu menjelaskan 53,6% terhadap dependen (kepatuhan membayar zakat) berarti 53,6% pemahaman zakat profesi berpengaruh terhadap kepatuhan membayar. 2) tingkat religiusitas tidak memoderasi hubungan antara pemahaman zakat profesi dengan kepatuhan membayar zakat berarti pemahaman zakat profesi tidak sesuai dengan tingkat religisiutas secara uji residual dengan nilai coefficients beta 0.244.

Kata kunci: Pemahaman Zakat Profesi, Tingkat Religiusitas, dan Kepatuhan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang hak (benar) telah diturunkan oleh Allah melalui Nabi Muhammad saw sebagai utusannya. Islam adalah sebagai agama yang paling sempurna dan sekaligus merupakan syari'at yang paling terakhir di dunia ini. Kesempurnaan Islam dapat dilihat dari ajaran yang terkandung di dalamnya dimana Islam mengajarkan seluruh aspek kehidupan baik yang bersifat duniawi maupun yang bersifat ukhrowi. Islam dibangun di atas lima dasar sebagai pondasi umat dalam ibadahnya kepada Allah swt. Kelima dasar itu lebih dikenal dengan rukun Islam. Kelima rukun ini merupakan penggambaran diri seorang muslim. Rasulullah SAW bersabda :

: هَادَةَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ

وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَدَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ

Artinya :

“Islam dibangun di atas lima pokok atau rukun yaitu bersaksi bahwasanya tidak ada Tuhan kecuali Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, menunaikan ibadah haji, dan puasa di bulan Ramadhan.” (HR Bukhari dan Muslim)¹

¹HR. Bukhari dan Ibnu Majah, Hikmat Kurnia, *et.al*, *Prakata Panduan Pintar Zakat* (Cet.I; Jakarta: Qultum Media, 2008), vii.

Berdasarkan Hadits di atas, menjelaskan bahwa setiap muslim diwajibkan untuk menjalankan kelima rukun islam tersebut. Namun dalam pembahasan ini, penulis lebih terfokus pada rukun islam yang ke tiga yaitu zakat. Zakat merupakan unsur penting dalam sistem ekonomi berdasarkan syariat Islam.² Zakat dalam pelaksanaannya harus ditetapkan dan diatur oleh Agama dan Negara. Prinsip zakat meliputi dasar-dasar yang sangat luas yakni zakat adalah kewajiban untuk melaksanakan tugas ekonomi (menghindarkan penumpukan kekayaan pada sekelompok kecil orang kaya), sosial (zakat memungkinkan pelaksanaan tanggung jawab orang-orang kaya untuk membantu para mustahik memenuhi kebutuhan mereka) dan tanggung jawab moral (zakat mensucikan harta yang dimiliki agar hartanya diridhoi oleh Allah SWT).

Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang membutuhkan.³ Kewajiban zakat merupakan salah satu jalan atau sarana untuk tercapainya keselarasan dan kemantapan hubungan antara manusia dengan Allah SWT serta hubungan manusia dengan manusia lainnya.⁴ Dengan kewajiban zakat, selain membina hubungan dengan Allah SWT sekaligus memperdekat

²Ahmad M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali,1987), 71.

³Abdurrachman Qadir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 24.

⁴Yusuf Qardawi, *Konsepsi dalam Mengentas Kemiskinan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), 39.

hubungan kasih sayang antara sesama manusia, yaitu adanya saling tolong menolong dan saling membantu antara sesama manusia.

Selama masa pemerintahan Islam, zakat merupakan salah satu instrument fiskal. Zakat menjadi penerimaan negara selain *kharaj*, *khums*, *jizyah* dan penerimaan lainnya.⁵ Penerimaan dari sektor zakat kemudian dikelola dengan baik oleh pemerintahan untuk membiayai pengeluaran negara. Pola pengelolaan zakat sebagai penerimaan negara jika dikelola secara komplet atau *kaffah* dapat memberikan dampak yang baik bagi perekonomian suatu negara.

Zakat harta profesi termasuk salah satu dari zakat maal.⁶ Zakat profesi adalah suatu zakat yang dikeluarkan dari hasil usaha orang-orang Muslim yang memiliki keahlian dibidangnya masing-masing. Seperti insinyur ahli bangunan, dokter, pengacara dan berbagai usaha diberbagai bidang yang lain.⁷

Potensi zakat profesi pun cukup besar. Hal ini terlihat dari peningkatan *personal income* (PI) atau Pendapatan per Kapita setiap tahun di Indonesia. Pendapat per Kapita yang pada tahun 2004 hanya mencapai 2.000 dolar AS, saat ini telah mengalami peningkatan dua kali lipat menjadi 4.000 dolar AS.⁸ Potensi yang besar

⁵Adiwarman A. Karim. *Ekonomi Makro Islam*, cet Ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 240.

⁶Ahmad Husnan, *Zakat Menurut Sunnah Dan Zakat Model Baru* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), 72.

⁷*Ibid.* 75

⁸Hendra Gunawan, "Pendapatan Per Kapita RI Kini Mancapai 4.000 Dollar AS," <http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/02/13/pendapatan-perkapita-ri-kini-mencapai-4000-dollar-as>, akses 27 Mei 2018.

harus benar-benar diikuti oleh kesadaran dan kepatuhan muzaki dalam membayar zakat.

Kesadaran masyarakat terhadap zakat juga berkaitan erat dengan pemahaman masyarakat yang baik. Pemahaman ini meliputi pengetahuan hukum dan manfaat zakat terhadap keadilan ekonomi bagi umat islam.⁹ Jika manfaat jangka panjang dari zakat ini dapat masyarakat pahami, maka tingkat kepatuhan pembayaran pun diharapkan akan meningkat.

Sementara itu nilai-nilai yang ingin diwujudkan (keyakinan) oleh muzakki meliputi empat bentuk, yang utama adalah nilai ketaatan terhadap perintah Allah (nilai transenden-spiritual), nilai saling berbagi dan membantu orang lain (nilai social-humanistis), nilai keberkahan dan tambahan harta (nilai ekonomi-material), dan nilai kepuasan dan ketenangan jiwa atas kepemilikan harta.¹⁰

Kota Palu adalah kota yang berada Di Sulawesi Tengah yang memiliki jumlah penduduk muslim mencapai 80,25% di banding penduduk non musli¹¹ jumlah keseluruhan penduduk Kota Palu sebesar 374 020 jiwa.¹² Kota Palu juga memiliki beberapa perguruan tinggi islam dan tingkat dasar, menengah dan atas, Kondisi ini memungkinkan masyarakat Kota Palu mendapatkan edukasi lebih baik termaksud

⁹Faisal Attamimi. "Persepsi Masyarakat Muslim tentang Zakat di kota palu." *Jurnal Hunafa*, Vol. 5:3 (April 2008), 377.

¹⁰Gamsir B., Ubud S., Armanu dan Djumahi, Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat *mal*." *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.10:2 (Juni 2012), 435.

¹¹<http://kombataksulteng1.blogspot.co.id/2012/01/kota-palu.html>

¹²<https://palukota.bps.go.id/dynamictable/2017/07/06/15/jumlah-penduduk-kota-palu-menurut-kelompok-umur-2010-2016.html>

pemahaman masalah zakat. Kriteria tersebut mendasari penyusun melakukan penelitian dengan pemilihan lokasi di Kota Palu, khususnya di Kantor Walikota Palu.

Di latarbelakangi oleh hal-hal tersebut, maka penyusun tertarik untuk mengetahui kepatuhan membayar zakat profesi dengan mengambil judul **“Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Profesi dan Tingkat Religiusitas Sebagai Variabel Moderating di Kantor Walikota Palu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah pemahaman zakat profesi berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat profesi pada kantor Walikota palu?
2. Apakah tingkat religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat profesi di kantor Walikota palu ?
3. Apakah tingkat religiusitas dapat memoderasi hubungan antara pemahaman zakat profesi dan kepatuhan membayar zakat di kantor Walikota palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman zakat profesi dan tingkat religiusitas sebagai variabel moderating terhadap kepatuhan membayar zakat, dengan Tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman zakat profesi terhadap kepatuhan membayar zakat profesi pada Kantor Walikota palu.

- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas terhadap kepatuhan membayar zakat profesi pada Kantor Walikota palu.
- c. Untuk mengetahui apakah tingkat religiusitas dapat memoderasi hubungan antara pemahaman zakat profesi dan kepatuhan membayar zakat pada Kantor Walikota palu.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang di dapat selama perkuliahan dan merupakan media latihan dalam memecahkan secara ilmiah. Dari segi ilmiah, diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

b. Secara praktis

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ekonomi islam.
- 2) Memberikan masukan informasi bagi industri keuangan syariah dalam merancang kebijakan yang tepat guna pengoptimalan dana zakat profesi.
- 3) Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ditingkat provinsi maupun kota selaku pengelola zakat dalam pembuatan kebijakan sebagai upaya meningkatkan penghimpunan dana zakat adri masyarakat.

D. Garis-Garis Besar Isi

Garis-Garis besar isi skripsi bertujuan untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca terkait pembahasan proposal ini, penulis akan memaparkan secara garis besar ini proposal sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam komposisi proposal.

BAB I Pendahuluan

Bab ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Garis-Garis Besar Isi.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini akan diuraikan serta di jelaskan terkait Penelitian Terdahulu, Kajian Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini akan menjelaskan terkait Pendekatan dan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan .

BAB V Penutup

Dalam bab ini peneliti membahas tentang kesimpulan dan sarab dari hasil penelitian yang tekah diperoleh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya yang berkaitan dengan judul peneliti saat ini. Berikut ini penulis sebutkan penelitian dan hasil penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amirullah Bin Alisa, yang membahas tentang **“Pengaruh Pemahaman, Pendapatan Dan Lingkungan Muzakki Terhadap Perilaku Membayar Zakat (studi pada pedagang pasar kolombo)”**
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nirawan Adiasa, yang membahas tentang **“Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderating”**
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Aziz, yang membahas tentang **“Pengaruh Pemahaman, Religiusitas Dan Kondisi Keuangan Muzakki Terhadap Kepatuhan Zakat Profesi Di Kota Yogyakarta”**

Tabel 1
Tinjauan (review) Studi Terdahulu

<i>No</i>	<i>Penelitian</i>	<i>Judul Penelitian</i>	<i>Hasil Penelitian</i>	<i>Perbedaan</i>	<i>Persamaan</i>
1.	Muhammad Amirullah Bin Alisa	Pengaruh Pemahaman, Pendapatan Dan Lingkungan Muzakki Terhadap Perilaku Membayar Zakat (studi pada pedagang pasar kolombo) Yogyakarta	pemahaman muzaki berpengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat, pendapatan dan lingkungan muzaki tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku membayar zakat	lokasi penelitian objek penelitian waktu penelitian variabel independen pendapatan dan lingkungan variabel dependen perilaku membayar zakat	variabel independen pemahaman
2.	Nirawan Adiasa	Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.	lokasi penelitian objek penelitian waktu penelitian variabel	variabel independen pemahaman memakai variabel moderating

		Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderating	Preferensi risiko tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak Preferensi risiko tidak memoderasi hubungan antara variabel pemahaman	independen Pemahaman peraturan perpajakan variabel dependen kepatuhan wajib pajak	
3.	Muhammad Abdul Aziz	Pengaruh Pemahaman, Religiusitas Dan Kondisi Keuangan Muzakki Terhadap Kepatuhan Zakat Profesi Di Kota Yogyakarta	pemahaman muzaki berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan zakat profesi di kota Yogyakarta religiusitas dan kondisi keuangan yang dihasilkan, dapat	lokasi penelitian objek penelitian waktu penelitian variabel independen kondisi keuangan analisis regresi linear berganda	variabel independen pemahaman variabel dependen kepatuhan membayar zakat memakai variabel moderating

			disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan zakat profesi di kota Yogyakarta		
--	--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Zakat Profesi

a. Pengertian Profesi dan Zakat Profesi

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa : profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu.¹ Profesional adalah yang bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.² Sedangkan menurut Fachrudin, Profesi adalah segala usaha yang halal yang mendatangkan hasil (uang) yang relative banyak dengan cara yang mudah, baik melalui status keahlian tertentu atau tidak.³

¹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 902.

²*Ibid*, 907.

³Muhammad, *Zakat Profesi* (Cet.1; Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 58.

Bertolak dari pengertian di atas maka yang dimaksud dengan zakat profesi adalah zakat pekerjaan yang sudah menjadi keahlian seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan seperti dokter, dosen, pengacara, pilot dan guru, semua contoh pekerjaan ini dapat dikatakan profesikarena keahliannya diperoleh melalui proses pendidikan yang cukup lama Sehingga, dari kriteria tersebut dapat diuraikan jenis-jenis usaha yang berhubungan dengan profesi seseorang. Apabila ditinjau dari bentuknya, usaha profesi tersebut bisa berupa :

- 1) Usaha fisik, seperti pegawai dan artis
- 2) Usaha pikiran, seperti konsultan, desainer dan dokter
- 3) Usaha kedudukan, seperti komisi dan tunjangan jabatan
- 4) Usaha modal, seperti investasi.⁴

Sedangkan apabila ditinjau dari hasil usahanya profesi itu bisa berupa:

- 1) Hasil yang teratur dan pasti, baik setiap bulan minggu atau hari; seperti upah pekerja dan gaji pegawai.
- 2) Hasil yang tidak tetap dan tidak dapat diperkirakan secara pasti; seperti kontraktor, pengacara, royalty pengarang, konsultan dan artis.

b. Landasan Hukum Zakat

Agama Islam telah menyatakan dengan tegas, bahwa zakat merupakan salah satu rukun yang wajib ditunaikan oleh setiap Muslim yang hartanya sudah memenuhi kriteria dan syarat tertentu.. Juhur ulamapun sepakat, bahwa zakat merupakan suatu

⁴Muhammad Hamrozi, *Implementasi Zakat Profesi*, Skripsi, di Universitas Muhammadiyah Malang , 2007.

kewajiban dalam agama yang tak boleh diingkari (*Ma'lum min al-Din bi al-Dharurah*). Artinya, siapa yang mengingkari kewajiban berzakat, maka ia dihukum telah kufur terhadap ajaran Islam.

Sebagaimana yang disinggung, amat banyak ayat al-Quran dan Hadis yang menjadi dalil pensyariaan zakat di antaranya adalah firman Allah:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ الزَّكَاةَ الرُّكُوعَ

Terjemahnya:

“Dan laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang yang ruku”⁵

Kewajiban zakat yang terdapat dalam al-Quran dan Hadis di atas bersifat mutlak dan *ijbariy*. Artinya, kewajiban tersebut tidak sepenuhnya diserahkan kepada pemilik harta, tapi pemerintah harus turun tangan memungut langsung dari mereka walau dengan paksaan. Hal ini dinyatakan dengan tegas di dalam Al-Quran: at taubah:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya do’amu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”⁶

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Bayan: Al-Qur’an dan terjemahnya disertai Tanda-tanda Tajwid dengan Tafsir singkat*, (Jakarta: PT. Al-Qur’an Terkemuka, 2010), 7.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Bayan: Al-Qur’an dan terjemahnya disertai Tanda-tanda Tajwid dengan Tafsir singkat*, (Jakarta: PT. Al-Qur’an Terkemuka, 2010), 203.

Kata-kata ‘ambillah’ dalam ayat di atas mengisyaratkan bahwa pemerintah yang berkuasa di suatu negeri harus memungut zakat dari rakyat yang mampu dan mendistribusikannya sekaligus kepada mereka yang berhak.

Hadis diatas menjelaskan bahwa kelima rukun Islam itu antara yang satu dengan yang lain tidak boleh dipisah-pisahkan. Artinya seorang muslim tidak boleh hanya mengkhususkan diri dengan yang satu dan mengabaikan yang lain, seperti halnya mengerjakan shalat tetapi tidak membayar zakat, atau zakat ditunaikan tetapi puasa ditinggalkan, atau haji dilaksanakan tapi shalat diterlantarkan, dan sebagainya.

c. Hikmah dan Fungsi Zakat

Dalam ajaran Islam, zakat menempati posisi yang sangat urgen. Kewajiban zakat merupakan bukti integralitas syariat Islam. Artinya, Islam datang membawa sebuah konsep kehidupan (*manhaj al-hayah*) yang sempurna yang tidak hanya memperhatikan aspek individual belaka, tapi juga membawa misi sosial yang apik. Sebagai salah satu rukun penyanggah tegaknya agama Islam, para Cendekiawan muslim kontemporer menyebutkan bahwa zakat merupakan bentuk nyata dari aplikasi solidaritas sosial (*al-takaful al-ijtim ‘iy*) yang nyata. Sayyid Quthb menyebutkan, setidaknya ada dua fungsi utama yang mengindikasikan hal ini:⁷

1. Zakat sebagai asuransi sosial (*al-ta’min al-ijtima’iy*) dalam masyarakat Muslim. Naib manusia tidak konstan pada satu kondisi saja. Adakalanya, orang yang wajib membayar zakat pada masa tertentu karena memiliki

⁷ Fi Zhilal al-Quran, Lo. Cit, 244.

kakayaan yang banyak, pada masa berikutnya ia malah termasuk orang yang berhak menerima zakat karena musibah yang membuatnya miskin.

2. Zakat juga berfungsi jaminan sosial (al-dhaman al-ijtima'iy), karena memang ada orang-orang yang selama hidupnya belum memiliki kesempatan mendapatkan rezeki melimpah, karena itu orang-orang Islam lain berkewajiban membantu mencukupi kebutuhan hidupnya.

d. Mustahiq Zakat (orang yang berhak menerima zakat)

Rasulullah Saw. juga menunjuk beberapa orang sahabat beliau untuk menjadi pejabat yang bertugas mengumpulkan zakat, selain beliau sendiri juga turun tangan melakukan hal tersebut. Selain itu, ditentukan pula kriteria orang-orang yang berhak menerima zakat (*mustahiqqun*).

Sudah menjadi sifat manusia bahwa setiap orang membutuhkan harta. Orang yang sudah diberi kecukupan harta pun ingin terus menambah hartanya, apalagi orang yang tidak berkecukupan, namun islam sangat mengharapkan bahwa harta itu tidak hanya ada pada orang-orang kaya, tetapi juga harta itu ada pada orang-orang yang membutuhkannya. Oleh karena itu, zakat harus diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Dalam Al-Quran, mustahiq zakat disebutkan sebanyak delapan golongan.

QS. at-Taubah: 60

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالتَّامِسِكِينَ وَالتَّعْمَلِينَ عَلَيْهَا وَالتَّامُولَةَ فُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
التَّعْرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتِنَالسَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ اللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ﴾

Terjemahnya:

”Sesungguhnya zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil zakat, yang dilunaskan hatinya (mu'allaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah, Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”⁸

Berdasarkan ayat di atas, mustahiq zakat adalah:

1. Fakir, menurut mayoritas ulama fiqih, fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan penghasilan yang halal kurang dari nisab harta zakat, dan kondisinya lebih buruk dari orang miskin.
2. Miskin, menurut mayoritas ulama adalah orang yang tidak memiliki harta dan tidak mempunyai pencarian yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Amil zakat, yaitu mereka yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari mengumpul sampai kepada bendahara dan penjaganya, juga mulai dari pencatat sampai kepada penghitung yang mencatat keluar masuk zakat, dan membagi kepada para mustahiknya.
4. *Muallaf*, yaitu mereka yang diharapkan kecendrungan hatinya atau keyakinannya dapat bertumbuh terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Bayan: Al-Qur'an dan terjemahnya disertai Tanda-tanda Tajwid dengan Tafsir singkat*, (Jakarta: PT. Al-Qur'an Terkemuka, 2010), 196.

5. Hamba, yaitu para budak belian baik laki-laki maupun perempuan yang dijanjikan oleh tuannya boleh menebus dirinya dengan uang atau harta lainnya.
6. Orang yang berhutang, yaitu orang yang mempunyai hutang sedangkan dirinya tidak mempunyai uang yang cukup untuk melunasi hutangnya dengan syarat setelah itu ia bertaubat untuk tidak berhutang lagi.
7. *Fisabilillah*, yaitu orang yang berjuang dalam pengertian luas sesuai yang ditetapkan para ulama fiqih.
8. *Ibnu sabil*, adalah kiasan untuk orang yang melakukan musafir. *sabil* adalah jalan dan yang berjalan di atasnya disebut anaknya (*ibnu*). *Ibnu sabil* diberikan zakat karena dikhawatirkan tujuannya tidak tercapai kalau tidak dibantu.

Dari kedelapan mustahiq zakat tersebut, fakir dan miskin harus lebih diutamakan daripada yang lainnya, karena mereka membutuhkan harta ini untuk menyambung kehidupan mereka. Harta zakat dapat digunakan untuk kepentingan orang banyak, dalam hal ini untuk memerdekakan budak, maka dapat diganti dengan membangun sarana-sarana umum seperti Masjid dan Madrasah. Inilah yang ditetapkan oleh pimpinan-pimpinan pesantren. Orang yang terlilit utang dapat diberikan harta zakat untuk membantu melunasi hutangnya. *Fisabilillah* adalah orang-orang yang berjihad dan berusaha menyebarluaskan ajaran Islam, mereka ini berhak menerima harta zakat untuk memotivasi jihad dan usaha mereka dalam menegakkan dan menyebarluaskan ajaran Islam. Dalam hal ini, *fisabilillah* juga

termasuk guru-guru agama. Ibnu sabil adalah orang yang merantau, dan bekal perjalanan mereka sangat kurang, mereka berhak menerima zakat untuk menambah bekal perjalanannya.⁹

e. Syarat dan Tata Cara Penghitungan Zakat Profesi

Menurut pandangan BAZIS dan kebanyakan Ulama Indonesia, nisab dan kadar zakat profesi yang harus dikeluarkan adalah 2,5%, hal ini berdasarkan rujukan dari pendapat Qardawi. Alasan penetapan 2,5% ini berdasarkan alasan sudah menurut ukuran yang berlaku dalam negara Islam, sebagaimana yang berlaku pada masa Mu'awiyah dimana pada waktu itu penuh dengan kumpulan para sahabat yang terhormat, yang apabila Mu'awiyah melanggar hadis Nabi atau ijmak yang dapat dipertanggung jawabkan, maka para sahabat tidak akan tinggal diam begitu saja, tetapi besarnya nisab yang wajib dikeluarkan zakatnya tidak disebutkan dalam sejarah.¹⁰

Adapun dalam penghitungan zakat pendapatan, banyak versi yang digunakan oleh para ulama kontemporer dalam menentukan nisab dan kadarnya. Ada pendapat yang menganalogikan hasil pekerjaan dengan hasil pertanian yang senilai 1481 kg gabah atau 815 kg beras. Sedangkan kadar zakat pendapatan pula dianalogikan pada emas atau uang yakni 2,5%. dan perhitungan zakat pendapatan bisa dilakukan setiap

⁹ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh: Metode Istinbath Dan Istidlal*, (Cet. I, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 251-252.

¹⁰ Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqh Kontemporer* (Jakarta: Salembah Diniyah, 2002), 61.

bulan atau diakumulasikan di akhir tahun pendapatan kotor atau dari pendapatan bersih setelah dikurangi kebutuhan keluarga.¹¹

Cara menghitung zakat profesi ada 2 pendapat yaitu:

- a. Dihitung dari pendapatan kasar, pendapatan total x 2,5 %.
- b. Dihitung dari pendapatan bersih, (pendapatan total – pengeluaran untuk kebutuhan pokok) x 2,5 %.¹²

Contoh perhitungannya adalah sebagai berikut:

Jika si A berpenghasilan Rp. 5.000.000,- setiap bulan dan kebutuhan pokok perbulannya sebesar Rp. 3.000.000,- maka besar zakat yang dikeluarkan adalah 2,5 % x 12x Rp 2.000.000,- atau sebesar Rp 600.000 pertahun atau Rp. 50.000 perbulan.¹³

Untuk menjaga kehati-hatian, Yusuf Qardhawi berpendapat agar zakat itu dikeluarkan berdasarkan pendapatan kasar (bruto).¹⁴

Dari rincian diatas, maka bagi para muzakki akan mengetahui cara perhitungan zakat profesi, baik itu dari pendapatan kotor maupun pendapatan bersih. Sebab rincian di atas merupakan ketentuan penting yang berkaitan dengan formulasi perhitungan zakat pendapatan bagi muzakki untuk mensejahterakan para mustahik.

¹¹ Departemen Agama, *Pedoman Zakat 9 Seri, Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf* (Jakarta: UI Press, 1988), 88-89.

¹² Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedia Rukun Islam Ibadah tanpa Khilafiah “ zakat”*, (Cet. I; Jakarta: Al-Kausar Mc Prima, 2008), 54.

¹³ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Cet. I; Jakarta:Gema Insani, 2002), 97.

¹⁴ Hidayatullah, *Ensiklopedia Rukun Islam*.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka mekanisme akuntansinya akhirnya dapat diformulasikan.

Sebagaimana yang termuat dalam Undang-undang R.I. No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 4 ayat 4 dan 5 menjelaskan tentang ketentuan mengenai syarat dan tata cara perhitungan zakat mal dan zakat fitrah dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam. Yang kemudian diatur dalam Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 52 Tahun 2014 tentang Syarat Dan Tata Cara Perhitungan Zakat Mal dan Dakat Fitrah Serta Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produktif pasal 2 ayat 2 dan 3 yang berbunyi:¹⁵

(2) Syarat harta yang dikenakan zakat mal sebagai berikut:

- a. Milik penuh;
- b. Halal;
- c. Cukup nisab; dan
- d. Haul.

(3) Syarat haul sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) huruf d tidak berlaku pada zakat pertanian, perkebunan dan kehutanan, perikanan, pendapatan dan jasa, dan zakat rikaz.

Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 52 Tahun 2014 tentang Syarat dan Tata Cara Perhitungan Zakat Mal dan Zakat Fitrah Serta Pendayagunaan Zakat Untuk

¹⁵Muhamman Amin Suma, *Himpunan undang-undang Perdata Islam & Peraturan Pelaksanaan lainnya di Negara Hukum Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers 2008), 757.

Usaha Produktif pasal 26 dan 27 disebutkan bahwa nisab dan kadar dari zakat pendapatan dan jasa sebagai berikut:¹⁶

Pasal 26

1. Nisab zakat pendapatan senilai 653 kg gabah atau 524 kg beras.
2. Kadar zakat pendapatan dan jasa senilai 2,5%.

Pasal 27

Zakat pendapatan dan jasa ditunaikan pada saat pendapatan dan jasa diterima dan dibayarkan melalui amil zakat resmi.

Pada tanggal 06 April 2017 Badan Amil Zakat Nasional juga telah mengeluarkan Surat Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 73 Tahun 2017 tentang Nilai Nisab Zakat Pendapatan Tahun 2017 Di Seluruh Indonesia, yang isinya berbunyi sebagai berikut:

- 1) Menetapkan nilai zakat pendapatan tahunan pada tahun 2017 di seluruh Indonesia dengan nisab setara 85 gram emas rata-rata setara Rp. 49.895.000,- (empat puluh sembilan juta delapan ratus sembilan puluh lima ribu rupiah).
- 2) Menetapkan nilai nisab zakat pendapatan perbulan berdasarkan nilai harga emas rata-rata sebesar Rp. 4.160.000,- (empat juta seratus enam puluh ribu rupiah).

¹⁶Kementrian Agama RI, *Undang-undang RI Tentang Pengelolaan Zakat*, (Jakarta 2010).

3) Nilai harga emas sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dan KEDUA berdasarkan nilai harga emas yang diterbitkan oleh PT. Antam secara nasional.

4) Zakat pendapatan dibayarkan setelah menerima pendapatan.

Kadar zakat pendapatan senilai 2,5% (dua koma lima persen) dari pendapatan bersih atau setelah dikurangi hutang lancar.¹⁷

f. Nishab Sebagai Batas Kaya dan Miskin

Islam tidak mewajibkan zakat atas seluruh harta benda, sedikit atau banyak, tetapi mewajibkan atas harta benda yang sampai nishab, bersih dari utang serta lebih dari kebutuhan pokok miliknya. Hal ini untuk menetapkan siapa yang tergolong orang kaya tersebut. Penghasilan mencapai nishab seperti gaji yang tinggi dan honorarium yang besar para pegawai dan karyawan, serta pembayaran-pembayaran yang besar kepada golongan profesi, wajib dikenakan zakat, sedangkan yang tidak mencapainya tidak wajib. Alasan ini dibenarkan, karena membebaskan orang-orang yang mempunyai gaji kecil dari kewajiban zakat dan membatasi kewajiban zakat hanya atas pegawai-pegawai tinggi dan tergolong tinggi saja. Sehingga dengan adanya batasan ini, telah mendekati pada kesamaan dan keadilan.¹⁸

¹⁷Badan Amil Zakat Nasional R.I., “Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 73 Tahun 2017 tentang Nilai Nisab Zakat Pendapatan Tahun 2017 Di Seluruh Indonesia” <http://simba.baznas.go.id/simbapedia/wp-content/uploads/2017/04/073-2017-Nilai-Nisab-Zakat-Pendapatan.pdf> (diakses tanggal 12 agustus 2018)

¹⁸Muhammad, *Zakat Profesi* (Cet.1; Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 59-60.

1) Pendapat Zakat Profesi 2.5%

Zakat 2.5% sudah menjadi kesepakatan semua ulama dari mulai sahabat, *tabi'in* dan para *fuqaha'*. Diantaranya, Abdullah ibnu Masud, Muawiyah, Umar bin Abdul Aziz dan menganalogikan dengan zakat uang, karena penghasilan berupa gaji, upah dan honorarium berbentuk uang. Maka, tidak ada lagi alasan untuk tidak menganalogikannya selain emas.¹⁹ Qardhawi memberikan pandangannya berdasarkan pendapat yang lebih kuat dari para sahabat dan ahli hadist terdahulu. Menurutnya, zakat profesi dikeluarkan pada waktu diterima. Hal ini berdasarkan ketentuan hukum *syara'* yang berlaku umum, karena persyaratan haul tetapi dikeluarkan pada waktu diterima.

g. Beberapa Masalah Zakat Masa Kini

Sebuah laporan yang dikemukakan oleh beberapa ulama terkemuka seperti Abdurrahman Hasan, Abdul Wahab Khallaf, dan Muhammad Abu Zahra, yang disampaikan dalam suatu seminar sosial yang diadakan oleh Liga Arab di Damaskus, menjelaskan beberapa pemikiran masalah-masalah di sekitar zakat. Salah satu di antara pemikiran itu adalah zakat juga wajib dikeluarkan dari harta kekayaan yang tidak kenal pada masa Rasulullah, Sahabat, dan pada masa diletakannya hukum (fikih) Islam.²⁰

¹⁹*Ibid.* 66-67.

²⁰Sofyan Hasan, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf* (Cet.1; Surabaya:AL IKHLAS,1995), 48.

h. Nizab Zakat Profesi

Zakat gaji, upah, honorarium, dan lainnya serta pendapatan kerja profesi tidak wajib dikeluarkan zakatnya kecuali telah melampaui batas ketentuan nisab. Ada tiga pendapat ulama kontemporer tentang nisab serta jumlah zakat profesi yang wajib di keluarkan :

1) Dr. Yusuf Qardhawi

Dr. Yusuf Qardhawi menganalogikan zakat profesi dengan zakat uang. Sehingga persentase zakatnya disamakan dengan zakat uang; yaitu 2,5% dari sisa pendapatan bersih setahun.

2) Syaikh Muhammad al-Ghazali

Syaikh Muhammad al-Ghazali menganalogikan zakat profesi dengan zakat pertanian, baik dalam nisab maupun persentase zakat yang wajib dikeluarkan. Yaitu 10% dari sisa pendapatan bersih.

3) Pendapat mazhab Imamiyah (atau yang biasa juga disebut mazhab Ahlul Bait)

menetapkan zakat profesi sebesar 20% dari hasil pendapatan bersih.²¹

2. Pengertian Pemahaman

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.²²

pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain :

²¹Muhammad Bagir Al - Habsyi, *Fiqih Prektis*, (Bandung: Mizan, 1999), 30.

²²Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali pers 2009), 50.

- a. tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip.
- b. tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
- c. tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi.²³

Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.²⁴

3. Pengertian Kepatuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia patuh adalah suka menurut perintah, taat pada perintah, sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin.²⁵ Sedangkan Slamet B mendefinisikan kepatuhan (ketaatan) adalah melaksanakan cara dan perilaku yang disarankan oleh orang lain, dan kepatuhan juga dapat didefinisikan sebagai perilaku positif dalam mencapai tujuan.²⁶

²³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 51.

²⁴Winkel, W.S., *Psikologi pengajaran / W.S. Winkel* (Jakarta: Grasindo, 1996), 245.

²⁵Pranoto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Gramedia, 2007), 112.

²⁶Slamet, B, *Psikologi Umum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 97.

Beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah:

- a. Variabel demografi seperti usia, jenis kelamin, suku bangsa, status sosio ekonomi dan pendidikan.
- b. Variabel program terapeutik seperti kompleksitas program dan efek samping yang tidak menyenangkan.
- c. Variabel psikososial seperti intelegensia, keyakinan agama atau budaya.²⁷

4. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal kata dari bahasa latin religio, yang berakar dari kata religare yang berarti mengikat. Secara substansial religius menunjuk pada sesuatu yang dirasakan sangat dalam yang bersentuhan dengan keinginan seseorang, yang butuh ketaatan dan memberikan imbalan sehingga mengikat seseorang dalam suatu masyarakat. Agama (*religion*) berasal dari bahasa latin religio yang berarti ikatan bersama. Agama dibentuk dalam serangkaian tindakan dan konsep.²⁸

Menurut Ancok keberagaman atau religiusitas kehidupan manusia diwujudkan dalam sisi kehidupan. Aktivitas beragam bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ibadah, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Dengan demikian agama adalah sebuah sistem yang

²⁷<https://www.scribd.com/doc/126369750/KEPATUHAN>

²⁸Kahmad Dadang, *Sosiologi Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009). 471.

berdimensi banyak.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya religiusitas adalah suatu doktrin yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang yang memiliki aturan dalam hidup dan adanya kewajiba-kewajiban yang harus di lakukan pada setiap aktivitas yang dilakukan dan tidak hanya berkaitan dengan manusia namun juga berkaitan dengan Tuhannya. Agama digunakan sebagai pedoman seseorang dalam menjalani kehidupan sehingga aktivitas beragama tidak hanya diwujudkan ketika seseorang melakukan ibadah ritual.³⁰ Bagi umat muslim, mereka meyakini bahwa agama yang benar hanyalah Islam. Sebagaimana Firman Allah Dalam Q. S. Ali'Imran (3): 19.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ^{٣٠} وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَعِيًّا بَيْنَهُمْ^{٣١} وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”.³¹

Agama Islam merupakan agama yang syumul (menyeluruh), yang menyangkut semua sisi kehidupan manusia.³² Agama bukan hanya sekedar peraturan,

²⁹Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2001), 23.

³⁰Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), 3.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), 65.

³²Yadi Purwanto, *Psikologi Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2006), 8.

namun juga merupakan nilai yang harus tertanam dalam diri pengikutnya serta diikuti dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Pemikiran

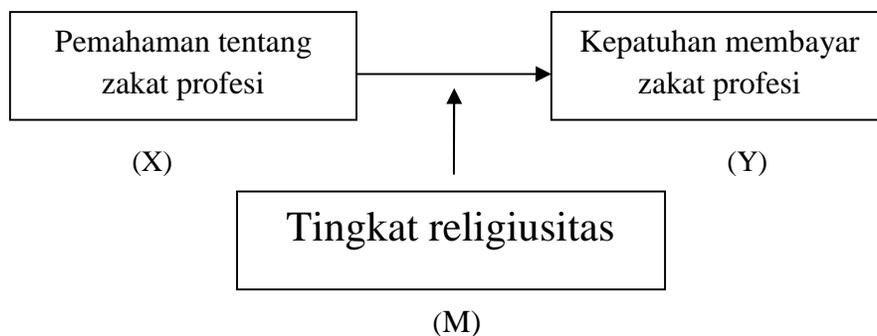
Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini tingkat kepatuhan membayar zakat profesi sangat rendah khususnya di kota palu. Menurut beberapa sumber, hal tersebut salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang zakat profesi sehingga masih banyak orang tidak faham bagaimana cara menghitung dan membayar zakat profesi. Wajib profesi yang paham akan membayar zakat profesi baik dari segi peraturan maupun tata cara membayar zakat akan meningkatkan kepatuhan membayar zakat profesi dan meningkatkan pembangunan Negara dan menuntaskan kemiskinan.

Dalam penelitian ini akan berusaha dijelaskan mengenai pengaruh pemahaman zakat profesi sebagai variabel independen terhadap kepatuhan membayar zakat profesi sebagai variabel dependen dengan tingkat religiusitas sebagai variabel moderating. Wujud dari pemahaman zakat profesi ditunjukkan pada gambar kerangka berfikir (gambar 1) berupa garis horizontal terhadap kepatuhan membayar zakat profesi yang artinya berpengaruh langsung terhadap kepatuhan membayar zakat profesi. Arti dari pengaruh langsung antara pemahaman zakat profesi terhadap kepatuhan membayar zakat profesi adalah semakin tinggi pemahaman zakat profesi maka semakin tinggi tingkat kepatuhan membayar zakat profesi. Namun pemahaman zakat profesi dapat juga berpengaruh negatif terhadap kepatuhan membayar zakat

profesi disebabkan oleh rendahnya pemahaman wajib zakat profesi terhadap peraturan zakat profesi.

Penelitian ini menggunakan tingkat religiusitas sebagai variabel moderating. Variabel moderating pada penelitian ini berfungsi memperkuat hubungan antara pemahaman zakat profesi terhadap kepatuhan membayar zakat profesi. Akan tetapi bukan berarti hubungan variabel pemahaman zakat profesi dan variabel kepatuhan membayar zakat lemah. Tingkat religiusitas pada penelitian ini dimaksudkan untuk memoderasi hubungan antara variabel pemahaman tentang zakat profesi terhadap kepatuhan membayar zakat profesi. Hubungan antara variabel pemahaman zakat profesi terhadap variabel kepatuhan membayar zakat profesi dapat dikatakan sangat berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat profesi apabila dapat dimoderasi oleh tingkat religiusitas yang tinggi pada wajib zakat profesi.

Gambar 1



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu penelitian yang perlu ada pembuktiannya. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 = Pemahaman Zakat Profesi berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Membayar Zakat

H2 = Tingkat Religiusitas berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Membayar Pajak

H3 = Tingkat Religiusitas berpengaruh positif terhadap hubungan antara pemahaman Zakat profesi dengan kepatuhan Membayar Zakat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Pendekatan penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi terhadap Kepatuhan Membayar Zakat dan Tingkat Religiusitas Sebagai Variabel Moderating dikantor Walikota Palu

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Walikota Palu yang bertempat di Jalan Balaikota No.1, Kelurahan Tanamodindi, Kecamatan Mantikulore, Provinsi Sulawesi Tengah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiono, mendefinisikan:

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹

Dengan demikian populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Maka dalam penelitian sering dilakukan pemilihan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R an D*,(Cet.XIII; Bandung: CV.Alfabeta, 2011), 8.

responden atau sumber data yang tidak begitu banyak dari populasi tetapi cukup mewakili.

Populasi dalam penelitian ini seluruh pejabat atau staf yang bekerja dikantor Walikota Palu yaitu jumlah keseluruhan pejabat atau staf pada kantor Walikota Palu sebesar 218 orang. Berikut ini adalah tabulasi Pejabat atau Staf Kantor Walikota Palu:

Tabel 2
Pejabat atau Staf Kantor Walikota Palu

No	Bagian	Jumlah
1	Pemerintahan	5
2	Kesejahteraan Masyarakat	7
3	Hukum	6
4	Ekonomi	3
5	Pembangunan	7
6	Humas	9
7	Adm. Umum	20
8	Organisasi	3
9	Keuangan	9
	Total	69

2. Sampel

Menurut Sugiyono, makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya.² Untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan teknik

²*Ibid*, 86.

pengambilan sampel yaitu *propotionate stratified random sampling*. Teknik *propotionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Maka rumus yang digunakan adalah rumus Slovin dalam Siregar yaitu:³

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 orang dengan penjabaran sebagai berikut :Diketahui $N = 69$ orang dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%

$$n = \frac{69}{1 + 69(0,1)^2} = \frac{69}{1 + 69(0,01)} = \frac{69}{1 + 0,69} = \frac{69}{1,69} = 40,82 = 41$$

Maka (n) dalam penelitian ini adalah 41 orang.

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 41 orang dari 69 yang menjadi populasi

³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS), (Jakarta: Kencana, 2013), 34.

Tabel 3

Pejabat atau Staf Kantor Walikota Palu

No	Bidang	Jumlah	Responden	
			Jumlah Responden	dibulatkan
1	Pemerintahan	5	$\frac{5}{69} \times 41 = 2,9710144928$	3
2	Kesejahteraan Masyarakat	7	$\frac{7}{69} \times 41 = 4,1594202899$	4
3	Hukum	6	$\frac{6}{69} \times 41 = 3,5652173913$	4
4	Ekonomi	3	$\frac{3}{69} \times 41 = 1,7826086957$	2
5	Pembangunan	7	$\frac{7}{69} \times 41 = 4,159202899$	4
6	Humas	9	$\frac{9}{69} \times 41 = 5,347826087$	5
7	Adm. Umum	20	$\frac{20}{69} \times 41 = 11,884057971$	12
8	Organisasi	3	$\frac{3}{69} \times 41 = 1,7826086957$	2
9	Keuangan	9	$\frac{9}{69} \times 41 = 5,347826087$	5
				41

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁴

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cct. XIX Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 38.

1. Variabel bebas (*Variabel Independen*)

Variabel independen atau variabel bebas yang dilambangkan dengan (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. Pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.⁵ Variabel independen dalam penelitian ini adalah: Pemahaman Zakat Profesi (XI).

2. Variabel terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel dependen atau variabel terikat yang dilambangkan dengan (Y) adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah : Kepatuhan Membayar Zakat Profesi (Y).

3. Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel moderating adalah : Tingkat Religiusitas (M).

⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 57.

⁶*Ibid*, 57.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).⁷ Definisi operasional dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pemahaman (X ₁)	pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami segala sesuatu	- Pengetahuan - Kesadaran	Diukur melalui angket (kuisisioner) menggunakan skala likert
2.	Kepatuhan (Y)	Kepatuhan menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditentukan	- Kedisiplinan - Ketaatan	Diukur melalui angket (kuisisioner) menggunakan skala likert
3.	Religiusitas (M)	Religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.	- Keyakinan - Pengalaman - Penghayatan - Konskuensi Sumber: Glock dan Stark 2005	Diukur melalui angket (kuisisioner) menggunakan skala likert

⁷*Ibid*, 29.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau media yang digunakan peneliti sebagai pengumpul data dalam melakukan penelitian dapat berupa kusioner, pedoman wawancara dan lain-lain.⁸Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kusioner atau angket dengan menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan. Dalam skala likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban netral, skor 4 untuk jawaban setuju, dan skor 5 untuk jawaban sangat setuju, begitupun sebaliknya untuk pernyataan negatif diberi skor 5 untuk jawaban yang sangat tidak setuju, skor 4 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban netral, skor 2 untuk jawaban setuju, dan skor 1 untuk jawaban sangat setuju.⁹ Berikut ini contoh kategori pernyataan positif:

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju

⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 25.

⁹Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 6.

Sangat Setuju	: Diberi bobot/ skor 5
Setuju	: Diberi bobot/ skor 4
Netral	: Diberi bobot/ skor 3
Tidak Setuju	: Diberi bobot/ skor 2
Sangat Tidak Setuju	: Diberi bobot/ skor 1

Angka 1 di atas menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan, sedangkan pada angka diatas menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulakn informasi kuantitatif yang sumber datanya diperoleh dari responden baik berupa data primer (melalui kuesioner atau data hasil wawancara, data ini perlu diolah lagi) dan data sekunder (dari buku,artikel,dokumen dan sebagainya, data ini tidak perlu diolah).¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari buku, dan artikel serta peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi merupakan proses pengmatan langsung terhadap perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan digunakan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹¹

¹⁰V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014), 73-74.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 145.

2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang pada pelaksanaannya di lakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹²

H. Teknik Analisis Data

Alat analisis yang peneliti gunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.¹³

Dalam penelitian ini, dalam menganalisa data penulis menggunakan aplikasi statistik IBM SPSS 21 for windows. Adapun rumus regresi sederhana pada penelitian ini adalah:¹⁴

$$Y = a + b . x$$

Dimana :

Y	= variabel terikat
a	= Konstanta
b	= koefisien regresi
X	= variabel bebas

¹²*Ibid*, 142.

¹³Rully Indrawan dan Popy Yuniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 170.

¹⁴Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 379

Data yang telah terkumpul harus diolah dan dianalisis sehingga dapat digunakan untuk menginterpretasi serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis *inferensial atau probability* yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang terkumpul sebagaimana adanya dan hasilnya berlaku untuk populasi dengan peluang kesalahan dan kebenaran yang dinyatakan dalam bentuk presentase.¹⁵ Analisis tersebut peneliti gunakan untuk mengukur **Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat dan Tingkat Religiusitas Sebagai Variabel Moderating**, yang dibantu dengan program *SPSS statistic for windows versi 21*. Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Uji Instrumen Penelitian

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah angket, yaitu keharusan angket untuk valid dan reliabel.¹⁶ Untuk mengetahui bahwa angket tersebut valid dan reliabel, maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun penjelasan mengenai validitas dan reliabilitas antara lain sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya kuesioner. Kuesioner yang valid adalah kuesioner yang mampu mengukur apa yang seharusnya

¹⁵Sugiyono, *cara mudah menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Cet II; Bandung: Alfabeta, 2014), 23.

¹⁶Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru pres, 2014), 79.

diukur dalam kuesioner tersebut. Kriteria pengukurannya apabila korelasi lebih besar dari 0,3 menggunakan aplikasi SPSS.¹⁷

b. Uji Reliabilitas

Setelah pengujian instrumen validitas, maka dilanjutkan pengujian instrumen reliabilitas yang merupakan pengujian terhadap tingkat keandalan instrumen penelitian. Tingkat andalan dapat dilihat dari pengukur tersebut yang menghasilkan hasil-hasil yang konsisten.¹⁸ Dengan menguraikan aplikasi SPSS, pengujian tingkat reliabilitaas sebuah kuesioner dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alpha* (α) $\geq 0,60$.

2. Analisa Residual

Analisis regresi variabel moderating dengan metode residual dilakukan dengan meregresikan variabel tergantung terhadap nilai mutlak residual dari regresi variabel bebas terhadap variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderating. Jika hasil regresi antara variabel tergantung terhadap nilai mutlak residual dari regresi variabel bebas terhadap variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderating signifikan dan koefisien regresinya negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderating benar-benar mampu memoderating hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Metode ini relative lebih mudah dibanding metode interaksi dan selisi mutlak namun metode ini terbatas dari gangguan multikolinieritas karena hanya menggunakan satu variabel bebas.¹⁹

¹⁷Sugiyono, *cara mudah menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Cet II; Bandung: Alfabeta, 2014), 75.

¹⁸Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008),153.

¹⁹ Sulyanto, *Ekonometrika Terapan, Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2011). 222

Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas, maka dengan metode residual persamaan regresinya dapat diformulasikan sebagai berikut :²⁰

Moderating :

$$Z = a + {}_1X + e$$

$$|e| = a + {}_1Y$$

Dimana :

Z = Variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (religiusitas)

X = Variabel bebas (pemahaman zakat profesi)

|e| = Nilai residual mutlak

3. Analisis Regresi linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah regresi dengan menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode ini bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi variabel bebas, metode ini dirumuskan sebagai berikut:²¹

$$Y = a + b \cdot x$$

Dimana :

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = Konstanta

b = koefisien regresi

²⁰*Ibid*, 226.

²¹Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 379

Untuk mengetahui serta menentukan arah besarnya koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakanlah teknik bantuan *SPSS statistic for windows versi 21*.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah menguji suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan mengarahkan ke proses selanjutnya.²² Uji hipotesis dilakukan dengan uji T yaitu untuk mengetahui variabel independen yang diteliti secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.²³ Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Adapun caranya yaitu dengan melakukan perbandingan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95%, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,1$) dengan kaidah-kaidah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen yang diamati berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

²²Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. XII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 104-105.

²³Dwi Priyanto, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS* (Cet. I; Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2013), 50.

Nilai t_{hitung} diperoleh dengan melihat tabel t sesuai dengan tingkatan kepercayaan yang ditentukan dengan cara $df = N - K$, dimana $N =$ Jumlah sampel dan $K =$ Variabel penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Kantor Walikota Palu

Asal usul nama kota Palu adalah kata **Topalu'e** yang artinya Tanah yang terangkat karena daerah ini awalnya lautan, karena terjadi gempa dan pergeseran lempeng (palu koro) sehingga daerah yang tadinya lautan tersebut terangkat dan membentuk daratan lembah yang sekarang menjadi Kota Palu. Istilah lain juga menyebutkan bahwa kata asal usul nama Kota Palu berasal dari bahasa kaili VOLO yang berarti bambu yang tumbuh dari daerah Tawaeli sampai di daerah sigi. Bambu sangat erat kaitannya dengan masyarakat suku Kaili, ini dikarenakan ketergantungan masyarakat Kaili dalam penggunaan bambu sebagai kebutuhan sehari-hari mereka. baik itu dijadikan Bahan makanan (Rebung), Bahan bangunan (Dinding, tikar, dll), Perlengkapan sehari hari, permainan (Tilako), serta alat musik (Lalove).

Pada awal mulanya, Kota Palu adalah pusat pemerintahan Kerajaan Palu. Pada masa penjajahan Belanda, Kerajaan Palu menjadi bagian dari wilayah kekuasaan (Onder Afdeling Palu) yang terdiri dari tiga wilayah yaitu Landschap Palu yang mencakup distrik Palu Timur, Palu Tengah, dan Palu Barat; Landschap Kulawi; dan Landschap Sigi Dolo.

Pada tahun 1942, terjadi pengambilalihan kekuasaan dari Pemerintahan Belanda kepada pihak Jepang. Pada masa Perang Dunia II ini, kota Donggala yang kala itu merupakan ibukota Afdeling Donggala dihancurkan oleh pasukan Sekutu maupun Jepang. Hal ini mengakibatkan pusat pemerintahan dipindahkan ke kota Palu pada tahun 1950. Saat itu, kota Palu berkedudukan sebagai Kepala Pemerintahan Negeri (KPN) setingkat wedana dan menjadi wilayah daerah Sulawesi Tengah yang berpusat di Kabupaten Poso sesuai Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950. Kota Palu kemudian mulai berkembang setelah dibentuknya Residen Koordinator Sulawesi Tengah Tahun 1957 yang menempatkan Kota Palu sebagai Ibukota Keresidenan.

Terbentuknya Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1964, status Kota Palu sebagai ibukota ditingkatkan menjadi Ibukota Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah. Kemudian pada tahun 1978, Kota Palu ditetapkan sebagai kota administratif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1978. Kini, berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1994 Kota Palu ditingkatkan statusnya menjadi Kotamadya Palu.

Sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1994, Tentang Pembentukan Kota Madya Dati II Palu tersebut, maka Menteri Dalam Negeri RI Moh. Yogie S.M. pada tanggal 12 Oktober Tahun 1994 bertempat di lapangan upacara Vatulemo Palu meresmikan Kota Madya Daerah Tingkat II Palu sebagai Daerah Otonom yang Ke 5 di Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah sekaligus melantik Pj. Walikota Madya Kepala Daerah Tingkat II Palu Rully A. Lamadjido, SH. yang sebelumnya menjabat sebagai Walikota Administratif Palu. Kemudian pada

tanggal 9 Oktober 1995, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah atas nama Menteri Dalam Negeri RI melantik dan mengambil sumpah Rully A. Lamadjido, SH sebagai Walikota Madya Kepala Daerah Tingkat II Palu yang definitif periode tahun 1995 S/D 2000.

Adapun urutan secara lengkap pejabat Walikota Palu sejak terbentuknya Kota Administratif sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

1. **Drs. H. Kiesman Abdullah**, Walikota Administratif pertama masa jabatan terhitung mulai tanggal 27 September 1978 s/d 30 Oktober 1986.
2. **Drs. Syachbudin Labadjo**, Walikota Administratif Kedua masa jabatan terhitung mulai tanggal 30 Oktober 1986 s/d 18 Februari 1994.
3. **Rully A. Lamadjido, SH**, Walikota Adminstratif Ketiga masa jabatan terhitung mulai tanggal 14 Februari 1994 s/d 12 Oktober 1994. PJ. Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palu masa jabatan mulai 12 Oktober 1994 s/d 9 Oktober 1995. Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palu masa Jabatan terhitung mulai 9 Oktober 1995 s/d 22 September 2000.
4. **H. Baso Lamakarate dan Suardin Suebo, SE**, Walikota Palu Keempat dan Wakil Walikota Pertama, masa jabatan mulai tanggal 12 Oktober 2000 s/d 24 Agustus 2004.
5. **H. Suardin Suebo, SE**, Walikota Palu Kelima masa jabatan terhitung mulai tanggal 24 Agustus 2004 s/d 12 Oktober 2005.

6. **H. Rusdy Mastura dan H. Suardin Suebo, SE**, Walikota Palu Keenam dan Wakil Walikota Palu Kedua masa jabatan tehitung mulai tanggal 12 Oktober 2005 s/d tahun 2010.
7. **H. Rusdy Mastura dan H. Andi Mulhanan Tombolotutu, SH**, Walikota Palu ketujuh dan Wakil Walikota Palu kedua masa jabatan terhitung mulai tanggal 30 September 2010 s/d tahun 2015.
8. **Drs. Hidayat, M.Si. Dan Sigit Purnomo**, Walikota Palu kedelapan masa jabatan terhitung 9 Februari 2016 periode 2016-2021.

2. Struktur Organisasi Kantor WaliKota Palu

Sekretariat Daerah Kota merupakan salah satu organisasi perangkat Daerah Kota Palu memiliki peranan penting dalam menerapkan manajemen pemerintahan yang baik dan profesional serta menformulasikan dan mengimplementasikan berbagai kebijakan daerah dalam merealisasikan program-program daerah.

Adapun Susunan Organisasi Kantor WaliKota Palu adalah sebagai berikut :

- a. Sekretaris Daerah ;
- b. Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat ;
 1. Bagian Kesejahteraan Rakyat dan Kemasyarakatan ;
 - Sub Bagian Kesejahteraan Rakyat ;
 - Sub Bagian Agama dan Spritual ;
 - Sub Bagian Kemasyarakatan ;
 2. Bagian Administrasi Pemerintahan ;

- Sub Bagian Tata Pemerintahan ;
 - Sub Bagian Sub Bagian Otonomi Daerah ;
 - Sub Bagian Pembinaan Kecamatan dan Kelurahan ;
3. Bagian Hukum ;
- Sub Bagian Pengkajian Hukum dan Perundang-undangan ;
 - Sub Bagian Bantuan Hukum dan Hak Asasi Manusia ;
 - Sub Bagian Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum ;
- c. Asisten Administrasi Perekonomian
1. Bagian Administrasi Pembangunan dan Sumber Daya Alam
- Sub Bagian Pembangunan;
 - Sub Bagian Sumber Daya Alam;
 - Sub Bagian Data dan Pelaporan
2. Bagian Administrasi Perekonomian
- Sub Bagian Potensi dan Sarana Perekonomian;
 - Sub Bagian Usaha Perekonomian;
 - Sub Bagian Produksi Perekonomian.
3. Bagian Hubungan Masyarakat
- Sub Bagian Hubungan Masyarakat;
 - Sub Bagian Protokol;
 - Sub Bagian Informasi dan Dokumentasi

d. Asisten Administrasi Umum

1. Bagian Administrasi Umum

- Sub Bagian Tata Usaha;
- Sub Bagian Rumah Tangga;
- Sub Bagian Perlengkapan

2. Bagian Organisasi;

- Sub Bagian Kelembagaan;
- Sub Bagian Tata Laksana;
- Sub Bagian Pembinaan Aparatur

3. Bagian Perencanaan dan Keuangan;

- Sub Bagian Perencanaan;
- Sub Bagian Anggaran;
- Sub Bagian Penatausahaan Keuangan

e. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagan susunan Organisasi Sekretariat Daerah sebagaimana tersebut pada ayat (1), tercantum dalam Peraturan Daerah ini dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

B. Pembahasan Penelitian

1. Deskripsi Kuesioner dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa bidang pada Kantor Walikota Palu. Data penelitian menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada Pegawai Kantor

Walikota Palu sebagai sampel penelitian. Penyebaran kuesioner disebar oleh peneliti kepada sampel yang diteliti dengan perincian seperti dalam table berikut ini.

Tabel 5

Deskripsi Kuesioner

Kuesioner disebar	Kuesioner dikembalikan	Kuesioner diolah	Presentase
41	41	41	100%

Sumber : hasil peenelitian

Pada tabel tersebut telah jelas sampel pada penelitian ini yaitu 41 pegawai Kantor Walikota Palu.

Tabel 6

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	43,90 %
2	Perempuan	23	56,09 %
Total		41	100 %

Sumber: Olahan Data Primer

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 41 responden (sampel) dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 18 responden dengan presentase sebesar 43,90% sedangkan untuk responden perempuan berjumlah 23 responden dengan presentase sebesar 56,09 %. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

Tabel 7
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	<25	9	21,9%
2.	26-35	18	43,9%
3.	36-45	14	34,1%
Total		41	100%

Sumber: Olahan Data Primer

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang yang memiliki presentase paling tinggi adalah responden yang berusia 26-35 dengan jumlah presentase sebesar 43,9%. Sedangkan responden yang memiliki presentase terendah adalah responden yang berusia <25 tahun dengan jumlah presentase sebesar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berusia produktif lebih banyak bekerja di Kantor Walikota Palu.

2. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas atau Kesahihan

Uji validitas yaitu mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Syarat minimum untuk memenuhi syarat adalah apabila $r = 0,3$ jadi apabila korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut tidak valid.¹

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R an D*, (Cet.XIII; Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 20.

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R Kritis	Keterangan
Pemahaman Zakat Profesi (X)	1	0,489	0,3	Valid
	2	0,528	0,3	Valid
	3	0,626	0,3	Valid
	4	0,666	0,3	Valid
	5	0,586	0,3	Valid
	6	0,724	0,3	Valid
Kepatuhan Membayar (Y)	1	0,594	0,3	Valid
	2	0,596	0,3	Valid
	3	0,696	0,3	Valid
	4	0,584	0,3	Valid
	5	0,473	0,3	Valid
Tingkat Religiusitas (M)	1	0,174	0,3	Tidak Valid
	2	0,639	0,3	Valid
	3	0,628	0,3	Valid
	4	0,726	0,3	Valid
	5	0,521	0,3	Valid
	6	0,464	0,3	Valid
	7	0,715	0,3	Valid

Sumber data : Output SPSS 21,0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} pada kolom *Corrected Item Total Correlation* untuk masing-masing item memiliki r_{hitung} lebih besar dan positif

dari 0,3 yang artinya item pernyataan dalam variabel X adalah valid. Pernyataan dalam variabel Y dinyatakan valid dan pernyataan variabel Z dinyatakan tidak valid pada item pernyataan 1 dan pernyataan dinyatakan valid pada item pernyataan 2, 3, 4, 5, 6, 7. Sehingga pernyataan kuesioner yang dinyatakan valid dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

b. Uji Realibilitas atau Dapat Dipercaya

Realibilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut valid. Instrumen yang valid tidak akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliable, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Alat ukur itu reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.

Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Untuk menguji ketepatan atau kepercayaan tersebut yaitu dengan menguji ketepatan antara pertanyaan dengan skor jawaban responden yang dihasilkan. Selanjutnya dilakukan uji statistic yaitu dengan *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai alpha diatas 0,6.

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coeficiens	Cronbach alpha	Keterangan
Pemahaman Zakat Profesi (X)	6 Item	0,82	Realibel
Kepatuhan Membayar (Y)	5 Item	0,79	Realibel
Tingkat Religiusitas (M)	7 Item	0,80	Realibel

Sumber data : Output SPSS 21,0

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* dari 0,6 (> 0,60), yang artinya bahwa semua variabel yaitu reliabel. Dengan demikian pengolahan data dapat dilanjutkan.

c. Deskripsi Varibel Penelitian

Setelah data terkumpul, selanjutnya ialah melakukan tabulasi data untuk melihat tanggapan responden mengenai variabel penelitian yaitu pemahaman zakat profesi (variabel independen), kepatuhan membayar (variabel dependen), dan tingkat religiusitas (variabel tergantung).

Rumus yang digunakan menurut Sudjana, yaitu :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Dimana :

P = panjang kelas interval

Rentang = data tertinggi – data terendah

Banyak kelas = 5

Berdasarkan rumus tersebut, maka panjang kelas interval adalah :

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Maka interval dari kriteria penelitian rata-rata dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Sangat buruk = 1,00 – 1,79

Buruk = 1,80 – 2,59

Cukup baik = 2,60 – 3,39

Baik = 3,40 – 4,19

Sangat baik = 4,20 – 5,00

1) Deskripsi jawaban sampel terhadap variabel pemahaman zakat profesi

Tabel 10

Hasil Jawaban Responden Pemahaman Zakat Profesi

No	Jawaban Responden															N	%	Total Skor	Mean
	SS (5)			S(4)			N(3)			TS (2)			STS (1)						
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
1	23	115	56,0	18	72	43,9										41	100	187	4,56
2	13	65	31,7	26	104	63,4	2	6	4,8							41	100	175	4,29
3	6	30	14,6	27	108	65,8	8	24	19,5							41	100	162	3,95
4	20	100	48,7	13	52	31,7	8	24	19,5							41	100	176	4,29
5	7	35	17,0	24	96	58,5	10	30	24,3							41	100	161	3,92
6	19	95	46,3	22	88	53,6										41	100	183	4,46

Tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu pemahaman zakat profesi, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 23 orang menjawab sangat setuju dengan skor 115 dengan nilai presentase 56,0%, 18 orang menjawab setuju dengan skor 72 dengan presentase 43,9%, serta tidak ada yang memilih netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 41 responden adalah 187 dan nilai mean 4,56

Pada pernyataan yang kedua menunjukan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu pemahaman zakat profesi, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 13 orang menjawab sangat setuju dengan skor 65 dengan nilai presentase 31,7%, 26 orang menjawab setuju dengan skor 104 dengan presentase 64,4%, 2 orang menjawab netral dengan skor 6 dengan presentase 4,8% serta tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 41 responden adalah 175 dan nilai mean 4,29.

Pada pernyataan yang ketiga menunjukan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu pemahaman zakat profesi, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 6 orang menjawab sangat setuju dengan skor 30 dengan nilai presentase 14,6%, 27 orang menjawab setuju dengan skor 108 dengan presentase 65,8%, 8 orang menjawab netral dengan skor 24 dengan presentase 19,5% serta tidak ada yang memilih tidak setuju

dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 41 responden adalah 162 dan nilai mean 3,95.

Pada pernyataan yang keempat menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu pemahaman zakat profesi, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 20 orang menjawab sangat setuju dengan skor 100 dengan nilai presentase 48,7%, 13 orang menjawab setuju dengan skor 52 dengan presentase 31,7%, 8 orang menjawab netral dengan skor 24 dengan presentase 19,5% serta tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 41 responden adalah 176 dan nilai mean 4,29.

Pada pernyataan yang kelima menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu pemahaman zakat profesi, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 7 orang menjawab sangat setuju dengan skor 35 dengan nilai presentase 17,0%, 24 orang menjawab setuju dengan skor 96 dengan presentase 58,5%, 10 orang menjawab netral dengan skor 30 dengan presentase 24,3% serta tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 41 responden adalah 161 dan nilai mean 3,92.

Pada pernyataan yang keenam menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu pemahaman zakat profesi, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 19 orang menjawab sangat setuju dengan skor 95 dengan nilai presentase 46,3%, 22 orang

menjawab setuju dengan skor 88 dengan presentase 53,6%, serta tidak ada yang memilih netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 41 responden adalah 183 dan nilai mean 4,46.

2) Deskripsi jawaban sampel terhadap variabel kepatuhan membayar

Tabel 11

Hasil Jawaban Responden Kepatuhan Membayar

No	Jawaban Responden															N	%	Total Skor	Mean
	SS (5)			S(4)			N(3)			TS (2)			STS (1)						
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
1	14	70	34,1	19	76	46,3	7	21	17,0	1	2	2,4				41	100	169	4,12
2	9	45	21,9	22	88	53,6	9	27	21,9	1	2	2,4				41	100	162	3,95
3	10	50	24,3	14	56	34,1	16	48	39,0	1	2	2,4				41	100	156	3,80
4	25	125	60,9	16	64	39,0										41	100	189	4,60
5	18	90	43,9	21	84	51,5	2	6	4,8							41	100	180	4,39

Tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu kepatuhan membayar zakat profesi, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 14 orang menjawab sangat setuju dengan skor 70 dengan nilai presentase 34,1%, 19 orang menjawab setuju dengan skor 76 dengan presentase 46,3%, 7 orang menjawab netral dengan skor 21 dengan presentase 17,0%, 1 orang menjawab tidak setuju

dengan skor 2 dengan presentase 2,4%, serta tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 41 responden adalah 169 dan nilai mean 4,12

Pada pernyataan yang kedua menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu kepatuhan membayar zakat profesi, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 9 orang menjawab sangat setuju dengan skor 45 dengan nilai presentase 21,9%, 22 orang menjawab setuju dengan skor 88 dengan presentase 53,6%, 9 orang menjawab netral dengan skor 27 dengan presentase 21,9%, 1 orang menjawab setuju dengan skor 2 dengan presentase 2,4%, serta tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 41 responden adalah 162 dan nilai mean 3,94.

Pada pernyataan yang ketiga menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu kepatuhan membayar zakat profesi, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 10 orang menjawab sangat setuju dengan skor 50 dengan nilai presentase 24,3%, 14 orang menjawab setuju dengan skor 56 dengan presentase 34,1%, 16 orang menjawab netral dengan skor 48 dengan presentase 39,0%, 1 orang menjawab tidak setuju dengan skor 2 dengan presentase 2,4%, serta tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 41 responden adalah 156 dan nilai mean 3,80.

Pada pernyataan yang keempat menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu kepatuhan

membayar zakat profesi, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 25 orang menjawab sangat setuju dengan skor 125 dengan nilai presentase 60,9%, 16 orang menjawab setuju dengan skor 64 dengan presentase 39,0%, serta tidak ada yang memilih netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 41 responden adalah 189 dan nilai mean 4.60.

Pada pernyataan yang kelima menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu kepatuhan membayar zakat profesi, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 18 orang menjawab sangat setuju dengan skor 90 dengan nilai presentase 43,9%, 21 orang menjawab setuju dengan skor 56 dengan presentase 34,1%, 2 orang menjawab netral dengan skor 6 dengan presentase 4,8%, serta tidak ada yang memilih tdiak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 41 responden adalah 180 dan nilai mean 4,39.

3) Deskripsi jawaban sampel terhadap variabel tingkat religiusitas

Tabel 12

Hasil Jawaban Responden Tingkat Religiusitas

No	Jawaban Responden															N	%	Total Skor	Mean
	SS (5)			S(4)			N(3)			TS (2)			STS (1)						
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%				
1	34	170	82,9	6	24	14,3	1	3	2,43							41	100	197	4,80
2	12	60	29,2	15	60	36,5	14	42	34,1							41	100	162	3,95
3	22	110	53,6	17	68	41,4	2	6	4,87							41	100	184	4,48

4	23	115	56,0	18	72	43,9									41	100	187	4,56
5	30	150	73,1	10	40	24,3	1	3	2,43						41	100	193	4,70
6	30	150	73,1	11	44	26,8											194	4,73
7	7	35	17,0	13	52	31,7	21	63	51,2								150	3,65

Tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu tingkat religiusitas, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 34 orang menjawab sangat setuju dengan skor 170 dengan nilai presentase 82,9%, 6 orang menjawab setuju dengan skor 24 dengan presentase 14,3%, 1 orang menjawab netral dengan skor 3 dengan presentase 2,43%, serta tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 41 responden adalah 197 dan nilai mean 4,80

Pada pernyataan yang kedua menunjukan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu kepatuhan membayar zakat profesi, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 12 orang menjawab sangat setuju dengan skor 60 dengan nilai presentase 29,2%, 15 orang menjawab setuju dengan skor 60 dengan presentase 36,5%, 14 orang menjawab netral dengan skor 42 dengan presentase 34,1%, serta tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 41 responden adalah 162 dan nilai mean 3,95.

Pada pernyataan yang ketiga menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu kepatuhan membayar zakat profesi, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 22 orang menjawab sangat setuju dengan skor 110 dengan nilai presentase 53,6%, 17 orang menjawab setuju dengan skor 68 dengan presentase 41,4%, 2 orang menjawab netral dengan skor 6 dengan presentase 4,87%, serta tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 41 responden adalah 184 dan nilai mean 4,48.

Pada pernyataan yang keempat menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu kepatuhan membayar zakat profesi, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 23 orang menjawab sangat setuju dengan skor 115 dengan nilai presentase 56%, 18 orang menjawab setuju dengan skor 72 dengan presentase 43,9%, serta tidak ada yang memilih netral, tiak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 41 responden adalah 187 dan nilai mean 4,56.

Pada pernyataan yang kelima menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu kepatuhan membayar zakat profesi, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 30 orang menjawab sangat setuju dengan skor 150 dengan nilai presentase 73,1%, 10 orang menjawab setuju dengan skor 40 dengan presentase 24,3%, 1 orang menjawab netral dengan skor 3 dengan presentase 2,43%, serta tidak ada yang memilih tidak

setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 41 responden adalah 193 dan nilai mean 4,70.

Pada pernyataan yang keenam menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu kepatuhan membayar zakat profesi, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 30 orang menjawab sangat setuju dengan skor 150 dengan nilai presentase 73,1%, 11 orang menjawab setuju dengan skor 44 dengan presentase 26,8%, serta tidak ada yang memilih netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 41 responden adalah 194 dan nilai mean 4,73.

Pada pernyataan yang ketujuh menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan dari masing-masing item pernyataan yang pertama yaitu kepatuhan membayar zakat profesi, tanggapan responden mengenai hal tersebut sebanyak 7 orang menjawab sangat setuju dengan skor 35 dengan nilai presentase 17,0%, 13 orang menjawab setuju dengan skor 52 dengan presentase 31,7%, 21 orang menjawab netral dengan skor 63 dengan presentase 51,2%, serta tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka total skor jawaban dari nilai N 41 responden adalah 150 dan nilai mean 3,65.

d. Transformasi data

Hasil tabulasi data ordinal yang diperoleh dari masing-masing responden dengan pernyataan pada variabel Pemahaman Zakat Profesi (X), Kepatuhan Membayar (Y), dan Tingkat Religiusitas (M). setelah dilakukan analisis instrument penelitian dengan uji validitas dan reliabilitas maka dilakukan transformasi data.

Transformasi data ini dilakukan dengan *Method of Successive Internal* (MSI) untuk menaikkan tingkat pengukuran dari skala ordinal ke internal dengan bantuan program *Microsoft excel 2007*.

3. Hasil Analisis Data

a. Hasil Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear adalah analisis regresi linear dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya satu.² Salah satu alat analisis statistik non parametrik yang berfungsi menganalisis keterkaitan dan keterhubungan di antara satu variabel penelitian yang berbeda, yaitu variabel dependen dan variabel independen dengan membutuhkan data terdiri dari hasil observasi atau pengukuran.

Tabel 13

Hasil Perhitungan Regresi Linear

Coefficients (a)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.399	3.392	2.181	.035
	PEMAHAMAN ZAKAT PROFESI	.529	.133	.539	.000

a. Dependent Variable: KEPATUHAN MEMBAYAR

²Tukiran Taniredja, eds, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2011), 87.

Dari hasil analisis regresi sederhana pada tabel diatas, kemudian dimasukkan ke dalam model persamaan regresi sederhana dengan formulasi berikut :

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 7.399 + 0,539$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas menunjukkan bahwa variabel independen (pemahaman zakat profesi) memiliki arah positif terhadap variabel dependen (kepatuhan membayar zakat). Hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 7.399 menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu pemahaman zakat profesi tetap atau bernilai nol maka kepuasan konsumen yang dihasilkan akan bernilai 7.399
- 2) Koefisien regresi variabel kepatuhan membayar sebesar 0,539 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel pemahaman zakat profesi akan meningkatkan kepatuhan membayar zakat sebesar 0,539 jika apabila variabel dianggap konstan.

b. Hasil Analisis Residual

Metode residual yaitu uji residual yang dilakukan dengan meregresikan variabel tergantung terhadap nilai mutlak residual dari regresi variabel bebas terhadap variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi.

Tabel 14
Hasil Uji Residual
Coefficients(a)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.303	3.596	7.037	.000
	KEPATUHAN	.268	.171	.244	1.569

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS

Hasil analisis diatas, kemudian dimasukkan kedalam model residual maka persamaan regresinya dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$|e| = a + b_1 Y$$

$$Z = -0,107 + (-0,343) Y$$

Persamaan regresi moderasi diatas menunjukkan bahwa variabel moderasi (tingkt religiusitas) memiliki arah positif terhadap variabel dependen (kepatuhan membayar). Hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,268 menyatakan bahwa jika variabel moderasi yaitu tingkat religiusitas tidak tetap atau bernilai positif maka kepuasan konsumen yang dihasilkan akan bernilai 0,260
- 2) Keofisien regresi variabel sebesar 0,244 dan bertanda positif menyatakan tidak adanya hubungan variabel bebas dan variabel tergantung.

4. Hasil Pembuktian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen dan variabel tergantung benar-benar memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, ingin diketahui apakah hasil variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi atau signifikan an negative terhadap variabel dependen.

Tabel 15
Hasil Uji t
Coefficients(a)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.303	3.596		7.037	.000
	KEPATUHAN	.268	.171	.244	1.569	.125

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diatas bahwa variabel kepuasan konsumen sebesar 0,268 dengan nilai t hitung sebesar 1,569 lebih kecil dari pada t tabel dengan $df =$, $n-k$ (0,05, 38) sebesar 1,685 atau nilai sig 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05) dengan arah koefisien positif, maka disimpulkan bahwa variabel kepatuhan membayar zakat tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai absolute residual.

C. Pembahasan Tentang Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat dan Tingkat Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Kantor Walikota Palu)

Berdasarkan hasil analisis uji regresi dan uji residual pengaruh pemahaman zakat profesi dan kepatuhan membayar zakat dan tingkat religiusitas sebagai variabel moderating, menunjukkan secara residual bahwa variabel tingkat religiusitas tidak memoderasi hubungan antara pemahaman zakat profesi terhadap kepatuhan membayar. Sedangkan secara regresi sederhana bahwa pemahaman zakat menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat.

1. Pemahaman zakat profesi pada teori yaitu mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki dari hasil pekerjaan yang telah mencapai haul, maka dari itu pemahaman zakat profesi berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat, karena jika seseorang lebih tinggi pemahaman mengenai zakat profesi maka tingkat kepatuhan seseorang untuk membayar zakat semakin tinggi pula. Berdasarkan hasil analisis data regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel pemahaman zakat profesi berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat karena memiliki arah positif terhadap kepatuhan membayar dengan nilai konstanta 7.399 dan dilanjutkan dengan hasil koefisien regresi variabel sebesar 0,539 yang berarti terjadi peningkatan satu variabel pemahaman zakat profesi akan meningkatkan kepatuhan membayar zakat. Pengaruh persial atau hasil uji t kepatuhan membayar zakat

mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1.269 lebih besar dari t_{tabel} 1,685 dan tingkat signifikan 0,125 lebih besar dari alpha 0,05 dengan arah koefisien positif menunjukkan bahwa variabel kepatuhan membayar zakat tidak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai absolut residual. Berarti penjelasan tersebut bahwa pemahaman zakat profesi berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat, namun tingkat religiusitas sebagai variabel moderating tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat.

2. Berdasarkan hasil analisis data bahwa secara residual menunjukkan pemahaman zakat profesi (variabel bebas) dan tingkat religiusitas (variabel moderasi) berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat, dengan nilai konstanta 0,268 dan dilanjutkan nilai 0,244 yang hasilnya positif dan tidak signifikan maka tingkat religiusitas merupakan variabel moderating yang tidak memoderasi atau memperkuat antara variabel independen (pemahaman zakat profesi) dengan variabel dependen (kepatuhan membayar zakat). Apabila dilihat dari jawaban responden tingkat religiusitas tidak memoderasi hubungan antara pemahaman zakat profesi dengan kepatuhan membayar zakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti, apakah pemahaman zakat profesi berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat, serta apakah tingkat religiusitas dapat memoderasi hubungan antara pemahaman zakat profesi terhadap kepatuhan membayar di Kantor Walikota Palu. Dengan memperhatikan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Pemahaman zakat profesi berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat. Dilihat dari hasil analisis data regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel pemahaman zakat profesi berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat karena memiliki arah positif terhadap kepatuhan membayar dengan nilai konstanta 7.399 dan dilanjutkan dengan hasil koefisien regresi variabel sebesar 0,539 yang berarti terjadi peningkatan satu variabel pemahaman zakat profesi akan meningkatkan kepatuhan membayar zakat.
2. Tingkat religiusitas sebagai variabel moderating tidak memoderasi hubungan antara pemahaman zakat profesi terhadap kepatuhan membayar zakat. Dilihat dari nilai konstanta 0,268 dan dilanjutkan nilai 0,244 yang hasilnya positif dan tidak signifikan maka tingkat religiusitas merupakan

variabel moderating yang tidak memoderasi atau memperkuat antara variabel independen (pemahaman zakat profesi) dengan variabel dependen (kepatuhan membayar zakat). Apabila dilihat dari jawaban responden tingkat religiusitas tidak memoderasi hubungan antara pemahaman zakat profesi dengan kepatuhan membayar zakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan variabel tingkat religiusitas yang tidak memoderasi hubungan antara pemahaman zakat profesi dengan kepatuhan membayar zakat, maka disarankan agar para pegawai Kantor Walikota Palu dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan.
2. Mengingat variabel pemahaman zakat profesi dalam mempengaruhi kepatuhan membayar zakat profesi sebesar 53,9%. Maka diharapkan untuk para peneliti selanjutnya dapat menyertakan lebih banyak variabel independen yang dimasukkan dalam upaya menguji faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi variabel kepatuhan membayar zakat.

3. Untuk para pegawai lebih memperhatikan seberapa besar gaji yang dimiliki jika sudah mencapai haul maka keluarkanlah zakat untuk seseorang yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Suma, Muhamman. *Himpunan undang-undang Perdata Islam & Peraturan Pelaksanaan lainnya di Negara Hukum Indonesia*, Jakarta : Rajawali Pers 2008.
- Attamimi, Faisal. “Persepsi Masyarakat Muslim tentang Zakat di kota palu.” *Jurnal Hunafa*, Vol. 5:3, 2008.
- B, Slamet. *Psikologi Umum* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Badan Amil Zakat Nasional R.I., “*Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 73 Tahun 2017 tentang Nilai Nisab Zakat Pendapatan Tahun 2017 Di Seluruh Indonesia*” <http://simba.baznas.go.id/simbapedia/wp-content/uploads/2017/04/073-2017-Nilai-Nisab-Zakat-Pendapatan.pdf> diakses tanggal 12 agustus 2018.
- Bagir Al - Habsyi, Muhammad. *Fiqih Prektis*, Bandung: Mizan, 1999.
- Dadang, Kahmad. *Sosiologi Agama*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Bayan: Al-Qur'an dan terjemahnya disertai Tanda-tanda Tajwid dengan Tafsir singkat*, Jakarta: PT. Al-Qur'an Terkemuka, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Mekar Surabaya, 2002.
- Departemen Agama, *Pedoman Zakat 9 Seri, Proyek Pembinaan Zakat dan Wakaf* Jakarta: UI Press, 1988.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djumahi, Armanu, dan Gamsir B, Ubud S., Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat *mal*.” *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol.10:2 Juni 2012.
- Fi Zhilal al-Quran, Lo. Cit, 244
- Fuad Nashori Suroso, Djamaludin, dan Ancok. *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2001.
- Gunawan, Hendra. “Pendapatan Per Kapita RI Kini Mencapai 4.000 Dollar AS,” <http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/02/13/pendapatan-perkapita-ri-kini-mencapai-4000-dollar-as>, akses 27 Mei 2018.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern* Cet. I; Jakarta:Gema Insani, 2002.

- Hamrozi, Muhammad. *Implementasi Zakat Profesi*, Skripsi, di Universitas Muhammadiyah Malang, 2007.
- Hasan, Sofyan. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf* Cet.1; Surabaya:AL IKHLAS,1995.
- Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh: Metode Istinbath Dan Istidlal*, Cet. I, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013.
- Hidayatullah,, Syarif. *Ensiklopedia Rukun Islam Ibadah tanpa Khilafiah “ zakat”*, Cet. I; Jakarta: *Al-Kausar Mc Prima*, 2008.
- Hidayatullah. *Ensiklopedia Rukun Islam*.
- <https://palukota.bps.go.id/dynamictable/2017/07/06/15/jumlah-penduduk-kota-palu-menurut-kelompok-umur-2010-2016.html>
- <https://www.scribd.com/doc/126369750/KEPATUHAN>
- Husnan, Ahmad. *Zakat Menurut Sunnah Dan Zakat Model Baru* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996.
- Ibnu Majah dan Bukhari, Hikmat Kurnia, *et.al, Prakata Panduan Pintar Zakat* Cet.I; Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Makro Islam*, cet Ke-3 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Kementrian Agama RI, *Undang-undang RI Tentang Pengelolaan Zakat*, Jakarta 2010.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhammad, *Zakat Profesi* Cet.1; Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqh Kontemporer* Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Popy Yuniawati, dan Rully Indrawan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Pranoto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Gramedia, 2007.

- Priyanto, Dwi. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS* Cet. I; Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2013.
- Purwanto, Yadi. *Psikologi Islam*, Bandung : PT Refika Aditama, 2006.
- Qadir, Abdurrachman. *Zakat Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Qardawi, Yusuf. *Konsepsi dalam Mengentas Kemiskinan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1996.
- Saefuddin, Ahmad M., *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Siregar, Sofyan. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Rajawali pers 2009
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sugiyono, *cara mudah menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* Cet II; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R an D*, Cet.XIII; Bandung: CV.Alfabeta, 2011.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian* (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian* Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru pres, 2014.
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan, Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, Yogyakarta : CV Andi Offset, 2011.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Cet. XII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- W.S, Winkel. *Psikologi pengajaran / W.S. Winkel* Jakarta: Grasindo, 1996.

Winda Julianti, dan Haryadi Sarjono. *SPSS vs LISREL* Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset
Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Palu,

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Responden Penelitian
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu sedang mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Profesi dan Tingkat Religiusitas sebagai Variabel Moderating di Kantor Walikota Palu”**.

Saya memohon kesediaan bapak/ibu untuk meluangkan sedikit waktunya guna mengisi kuesioner (daftar pertanyaan) pada penelitian yang saya sertakan berikut ini. Seluruh informasi yang Bapak/Ibu berikan dalam kuesioner ini bersifat rahasia dan tidak mempengaruhi eksistensi Bapak/Ibu dalam membayar dana zakat pada organisasi pengelola zakat (OPZ) dan semacamnya.

Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam pengisian kuesioner ini, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Peneliti

Nuraeni

Profil Responden

Nama Responden :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Usia :

- a. < 25 tahun
- b. 26 – 35 tahun
- c. 36 – 45 tahun
- d. > 45 tahun

Pendidikan Terakhir :

- a. SD
- b. SMP
- c. SMA
- d. D3
- e. S1
- f. S2/S3

Pekerjaan :

- a. Guru / Dosen
- b. Pegawai Negeri Sipil
- c. Karyawan Swasta
- d. Dokter atau Advokat atau Sejenisnya
- e. Lainnya, sebutkan
.....

Pendapatan per bulan :

- a. < = Rp 500.000
- b. Rp 501.000 – Rp 2.000.000
- c. Rp 2.001.000 – Rp 5.000.000
- d. Rp 5.001.000 – Rp 10.000.000
- e. > Rp 10.000.000

Bagaimana Bapak/Ibu mengeluarkan zakat profesi?

- a. Dari pendapatan bersih sebesar 2,5%
- b. Dari pendapatan kotor sebesar 2,5%
- c. Dari pendapatan sebesar 5% atau 10%
- d. Setelah dimiliki satu tahun berapapun jumlahnya

e. Jumlah lainnya, sebutkan

Kapan zakat profesi Bapak/Ibu keluarkan?

- a. Setahun sekali diluar bulan ramadhan
- b. Setahun sekali pada bulan ramadhan
- c. Setiap bulan atau setiap mendapat hasil profesi
- d. Tidak menentu

Dimana Bapak/ Ibu membayar zakat profesi?

- a. Di Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), seperti Baznas, Rumah Zakat, dan lain-lain
- b. Langsung kepada *mustahik* (golongan penerima zakat)
- c. Lainnya, sebutkan

Pemahaman Muzakki

Berilah tanda silang (X) pada pertanyaan dibawah ini:

NO	PERTANYAAN	PILIHAN				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya faham zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak					
2	Saya faham zakat diwajibkan kepada setiap muslim yang merdeka, telah baligh dan berakal, serta memiliki kepemilikan penuh atas hartanya					
3	Saya faham nisab atau kadar minimum harta wajib zakat profesi					
4	Saya faham bahwa penghasilan yang diterima dari profesi seseorang, baik pengusaha, dokter, PNS, akuntan, arsitek, guru, maupun sejenisnya wajib dikeluarkan zakat					

5	Saya faham menghitung dengan benar zakat profesi yang harus dikeluarkan dari penghasilan yang diterima					
6	Saya faham bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian					

Kepatuhan Zakat Profesi

Berilah tanda silang (X) pada pertanyaan dibawah ini:

NO	PERTANYAAN	PILIHAN				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya sadar untuk membayar zakat profesi karena pekerjaan yang saya miliki					
2	Saya membayar zakat profesi sesuai besaran yang harus dikeluarkan					
3	Saya selalu membayar zakat profesi secara konsisten					
4	Saya sadar bahwa mengeluarkan zakat adalah kewajiban seorang muslim					
5	Saya percaya bahwa tidak membayar zakat itu dosa					

Tingkat Religiusitas Muzakki

Berilah tanda silang (X) pada pertanyaan dibawah ini:

NO	PERTANYAAN	PILIHAN				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya percaya adanya Allah, Malaikat,Rasul, Surga dan Neraka					
2	Saya selalu shalat fardhu 5 kali dalam sehari					
3	Saya selalu berpuasa ramadhan					
4	Saya merasa tenang setelah membaca Al-Qur'an					
5	Saya sadar bahwa tolong menolong					

	sangat dianjurkan dalam agama					
6	Saya percaya bahwa setelah kehidupan pasti ada kematian					
7	Saya rutin membaca buku-buku agama					

**TABULASI KUESIONER
PEMAHAMAN ZAKAT PROFESI (X)**

NO. RESP	NO PERNYATAAN						JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	
1	5	5	5	5	4	5	29
2	5	5	4	5	3	5	27
3	4	4	4	4	4	5	25
4	5	4	4	3	3	5	24
5	5	4	5	5	4	5	28
6	5	4	4	4	5	5	27
7	5	4	3	5	3	4	24
8	5	5	4	5	4	5	28
9	4	4	4	4	4	4	24
10	5	3	4	5	4	4	25
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	5	4	5	26
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	4	4	4	24
16	5	5	4	5	5	5	29
17	4	4	4	5	4	5	26
18	5	4	4	5	4	4	26
19	5	5	4	5	4	5	28
20	5	5	5	5	5	5	30
21	4	4	4	4	4	4	24
22	5	4	4	5	4	5	27
23	5	5	5	5	5	5	30
24	4	5	4	3	3	4	23
25	5	5	5	5	5	5	30
26	4	4	4	4	4	4	24
27	5	5	3	5	4	5	27
28	5	4	4	5	3	4	25
29	5	5	5	5	5	5	30
30	4	3	3	3	3	4	20
31	5	5	4	5	5	5	29
32	5	4	3	3	4	4	23
33	5	4	4	5	4	5	27
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	3	3	3	4	21
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	4	3	4	4	4	23
38	4	4	4	4	4	4	24
39	5	4	3	3	3	4	22
40	5	5	4	3	3	4	24
41	4	4	3	3	3	4	21
TOTAL	187	175	162	176	161	183	1044

**TABULASI KUESIONER
TINGKAT RELIGIUSITAS (M)**

no. resp	NO PERNYATAAN							JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	
1	5	3	3	4	5	5	3	28
2	5	3	3	4	5	5	3	28
3	5	5	5	5	5	5	4	34
4	5	3	4	5	5	5	4	31
5	5	4	4	4	5	5	3	30
6	5	5	5	5	5	5	5	35
7	5	3	4	5	5	5	3	30
8	5	5	5	5	5	5	5	35
9	5	5	5	5	5	5	4	34
10	5	4	4	4	5	4	3	29
11	4	4	4	4	4	4	3	27
12	5	4	4	5	5	5	3	31
13	5	5	5	5	5	5	4	34
14	5	3	4	4	5	5	3	29
15	5	4	4	4	5	4	3	29
16	5	5	5	5	5	5	5	35
17	5	4	4	4	4	4	3	28
18	3	5	5	5	5	5	3	31
19	5	5	5	5	5	5	4	34
20	5	3	5	5	5	5	3	31
21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	5	4	5	5	5	5	4	33
23	5	5	5	5	5	5	5	35
24	4	4	4	4	5	5	3	29
25	5	5	5	5	5	5	5	35
26	5	4	5	5	5	5	4	33
27	5	5	5	5	5	5	5	35
28	5	3	5	5	5	5	3	31
29	5	5	5	5	5	5	5	35
30	4	3	4	4	4	4	3	26
31	5	4	5	5	5	5	4	33
32	5	3	4	4	3	4	3	26
33	5	4	5	5	5	4	4	32
34	4	3	5	4	4	5	3	28
35	5	3	4	4	5	5	4	30
36	5	4	5	5	4	4	4	31
37	4	4	5	4	4	5	4	30
38	5	4	5	4	5	5	3	31
39	5	3	4	4	4	4	3	27
40	5	3	4	4	4	4	3	27
41	5	3	4	5	4	5	3	29
TOTAL	197	162	184	187	193	194	150	1267

**TABULASI KUESIONER
KEPATUHAN ZAKAT PROFESI (Y)**

no. resp	NO PERNYATAAN					JUMLAH
	1	2	3	4	5	
1	5	4	5	5	5	24
2	5	5	5	5	5	25
3	3	4	4	4	4	19
4	3	4	3	5	4	19
5	5	5	4	5	5	24
6	5	2	3	5	5	20
7	3	4	3	5	4	19
8	5	4	4	5	5	23
9	3	4	4	5	5	21
10	4	4	4	5	5	22
11	4	3	3	4	4	18
12	4	3	3	4	4	18
13	4	4	4	5	4	21
14	4	3	3	5	4	19
15	4	3	3	4	4	18
16	5	5	3	4	4	21
17	4	4	3	4	4	19
18	4	4	4	5	5	22
19	4	5	3	5	4	21
20	5	5	5	5	5	25
21	4	4	4	4	5	21
22	4	4	4	5	5	22
23	5	5	5	5	5	25
24	4	4	3	4	4	19
25	5	5	5	5	5	25
26	4	4	4	4	4	20
27	5	4	5	5	3	22
28	5	4	4	5	3	21
29	5	5	5	5	5	25
30	5	5	5	5	5	25
31	3	3	3	4	4	17
32	4	4	5	5	5	23
33	4	4	4	5	5	22
34	4	3	5	4	4	20
35	3	3	3	4	4	17
36	5	4	3	5	4	21
37	4	4	4	4	4	20
38	4	4	4	5	5	22
39	2	3	2	4	4	15
40	3	3	3	4	4	17
41	4	4	3	4	4	19
TOTAL	169	162	156	189	180	856

LAMPIRAN 5

1. Hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas Pemahaman Zakat Profesi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	4.5610	.50243	41
P2	4.2683	.54883	41
P3	3.9512	.58954	41
P4	4.2927	.78243	41
P5	3.9268	.64770	41
P6	4.4634	.50485	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	20.9024	5.590	.489	.817
P2	21.1951	5.361	.528	.810
P3	21.5122	5.006	.626	.790
P4	21.1707	4.245	.666	.786
P5	21.5366	4.905	.586	.799
P6	21.0000	5.100	.724	.776

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25.4634	7.005	2.64667	6

2. Hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas Kepatuhan Membayar Zakat

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	4.1220	.78087	41
P2	3.9512	.73997	41
P3	3.8049	.84319	41
P4	4.6098	.49386	41
P5	4.3902	.58643	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	16.7561	4.239	.594	.753
P2	16.9268	4.370	.596	.751
P3	17.0732	3.770	.696	.716
P4	16.2683	5.201	.584	.766
P5	16.4878	5.156	.473	.787

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20.8780	6.760	2.59995	5

3. Hasil Uji Validitas dan Uji Realibilitas Tingkat Religiusitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	41	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	4.8049	.45932	41
P2	3.9512	.80471	41
P3	4.4878	.59674	41
P4	4.5610	.50243	41
P5	4.7073	.51205	41
P6	4.7317	.44857	41
P7	3.6585	.76190	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	26.0976	7.540	.174	.834
P2	26.9512	5.198	.639	.770
P3	26.4146	5.999	.628	.769
P4	26.3415	6.130	.726	.758

P5	26.1951	6.561	.521	.789
P6	26.1707	6.895	.464	.798
P7	27.2439	5.139	.715	.749

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30.9024	8.190	2.86186	7

LAMPIRAN 6

Uji Regresi Linear

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PEMAHAMAN ZAKAT PROFESI ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.290	.272	2.83682

a. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN ZAKAT PROFESI

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.019	1	128.019	15.908	.000 ^b
	Residual	313.854	39	8.048		
	Total	441.873	40			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), PEMAHAMAN ZAKAT PROFESI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.548	1.701		5.026	.000
	PEMAHAMAN ZAKAT PROFESI	.474	.119	.538	3.988	.000

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 7

Uji Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KEPATUHAN ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 ^a	.059	.035	2.81098

a. Predictors: (Constant), KEPATUHAN

b. Dependent Variable: RELIGIUSITAS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.446	1	19.446	2.461	.125 ^b
	Residual	308.164	39	7.902		
	Total	327.610	40			

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS

b. Predictors: (Constant), KEPATUHAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.303	3.596		7.037	.000
	KEPATUHAN	.268	.171	.244	1.569	.125

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS

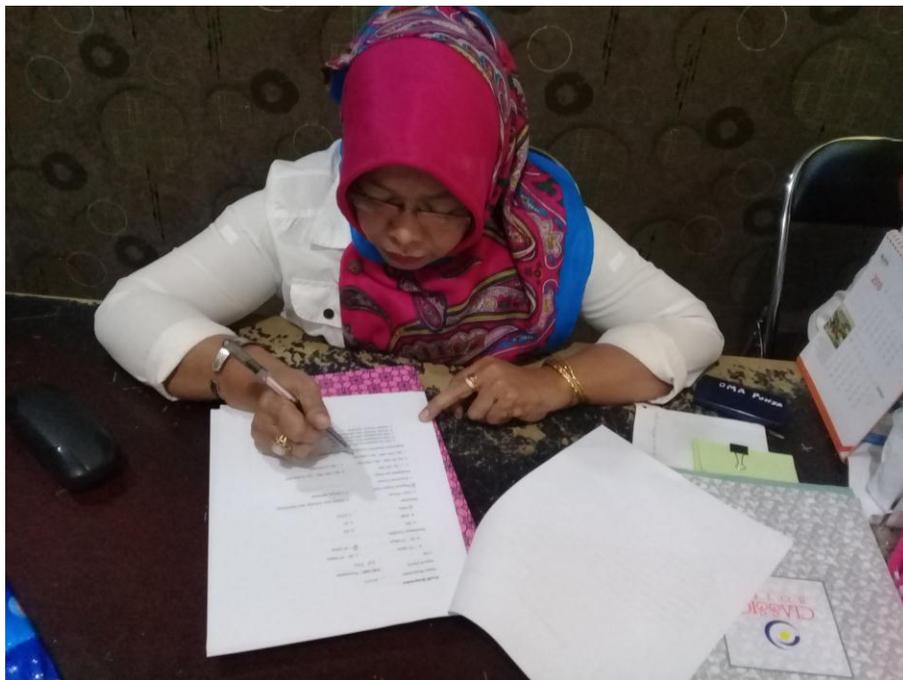
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	29.3261	32.0078	30.9024	.69725	41
Residual	-6.00785	4.33303	.00000	2.77562	41
Std. Predicted Value	-2.261	1.585	.000	1.000	41

Std. Residual	-2.137	1.541	.000	.987	41
---------------	--------	-------	------	------	----

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS

DOKUMENTASI PENELITIAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nuraeni
Tempat, Tanggal Lahir : Wani, 12 Juli 1995
Alamat : Jln. Kartini No. 9 Palu Selatan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Email : **nuraeniabdulrasyid@gmail.com**
No. Hp : 0853-9625-3343



RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2001 - 2007 : SD Muhammadiyah Wani
Tahun 2007 - 2010 : MTs Al-Amiin Wani
Tahun 2010 - 2013 : SMK Al-Amiin Wani
Tahun 2014 - 2018 : Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota LPM Qalamun
- Anggota PMII
- Anggota Muhibbul Riyadha
- Anggota Risma Mesjid Al-Mujahidin Wani